

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP  
PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI SMP N 2  
PUSOMAEN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam (MPI)

Oleh:

**AFDAN TANGGE**

NIM: 17.2.4.035



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2023 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afdan Tangge  
NIM : 17.2.4.035  
Tempat/Tgl. Lahir : Tumbak, 14 November 1997  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Alamat : Desa Tumbak, Kec. Pusomaen, Kab. Minahasa Tenggara  
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP N 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi yang saya buat ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa hasil ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Maret 2023

Penulis,



Afdan Tangge  
17.2.4.035

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP N 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara*”, oleh, **Afdan Tangge**, NIM 17.2.4.035, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang telah diselenggarakan pada hari Jumat, 03 Februari 2023, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 02 Maret 2023  
9 Sya'ban 1444 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd (.....)

Sekretaris : Zelan Tamrin Danial, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. Feiby Ismail, M.Pd (.....)


Penguji II : Faisal Ade, M.Pd (.....)

Pembimbing I : Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd (.....)

Pembimbing II: Zelan Tamrin Danial, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Manado

  
*Ardianto*  
Dr. Ardianto, M.Pd  
NIP. 19760318 200604 1003

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Wasyukurillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan perkenaan-Nyalah, yang telah berikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP N 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Yang telah membawa cahaya iman dan taqwa bagi umat islam dan rahmat bagi semesta. Sesungguhnya Al’Qur’an dan Hadist adalah sebaik- baiknya pedoman Hidup.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak hambatan yang dijumpai, namun berkat dan rahmat Allah. serta bimbingan dari semua pihak yang telah ikhlas membantu akhirnya penulis bisa merampungkan skripsi ini. Olehnya penulis menyampaikan ungkapan kerendahan hati dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya Skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Delmus Puneri Salim S.Ag, M.A., M,Res., Ph,D. selaku Rektor IAIN Manado
2. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang selama ini telah banyak membantu, membimbing dan memberikan masukan terutama dalam hal memilih judul Skripsi ini dengan baik.

6. Drs. Kudrat Dukalang. , M.Pd, selaku pembimbing I dan Zelan Tamrin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dari awal sampai selesai penyusunan Skripsi ini
7. Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, M.Pd., selaku penguji I dan bapak Faisal ade M.Pd., selaku penguji II yang telah membantu menguji dan membimbing penyusunan revisi skripsi ini sampai selesai pada mestinya.
8. Drs Kusnan, M.Pd, selaku Kaprodi MPI yang telah banyak membantu saya untuk sampai ditahap penyusunan Skripsi.
9. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan saya ilmu, pengalaman, pengetahuan selama saya kuliah serta telah membantu saya dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
10. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) beserta Stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca buku di Perpustakaan maupun pelayanan pinjaman buku *literature*.
11. Teristimewa Kedua Orangtua tercinta Suparto Tanggge dan Hayati Musiram. Yang telah mendidik dan membesarkan dengan kasih sayang yang kalian berikan selama ini pengorbanan yang tulus. Terima kasih atas segala doa, support, nasehat, motivasi pelajaran hidup. dan terima kasih telah memberikan bantuan fisik, materi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Manado.
12. Keluarga besar penulis yang tak sempat sebut satu persatu. yang selalu mendoakan, memberikan nasehat, motivasi dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan studi di IAIN Manado
13. Kakak tersayang dan adik tercinta, yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

14. Sahabat-sahabat tersayang dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung dan memberikan motivasi dalam penyelesaian Skripsi ini.

Semoga Allah swt. selalu menyertai dan memberikan Rahmat-Nya dan membalas atas segala bantuan yang telah mereka berikan baik secara fisik, materi, serta dorongan motivasi dan insya Allah dapat menjadi amal kebaikan di akhirat nanti

Manado, Maret 2023

Penulis



Afdan Tangge  
NIM: 17.2.4.035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	10
1. Pengertian Gaya Kepemimpinan.....	10
2. Bentuk-Bentuk Gaya Kepemimpinan .....	13
3. Pengertian Kepala Sekolah .....	20
4. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	21
5. Peran Kepemimpinan Transforsional.....	22
B. Profesionalisme Guru.....	23
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	23
2. Kompetensi Guru Profesional .....	26
C. Kajian Relevan .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Sumber Data .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Sejarah dan Profil SMP Negeri 2 Pusomaen .....	39
1. Visi Misi dan Tujuan FTIK Manado.....	40
2. Tata Tertib SMP Negeri 2 Pusomaen.....	40
3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Pusomaen.....	41
4. Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Pusomaen .....	42
5. Keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Pusomaen.....	43
B. Deskripsi Temuan Penelitian.....	45
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	68

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	84
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.....	85
Lampiran 3. Surat Izin Survey .....	87
Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian.....	88
Lampiran 5. SK Pembimbing.....	89
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup .....	90
Lampiran 7. Surat Keterangan Persetujuan Informan .....	91-97

## ABSTRAK

**Nama Penyusun** : Afdan Tangge  
**NIM** : 16.2.4.035  
**Fakultas** : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Manado  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
**Judul** : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap  
Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP N 2  
Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara

---

Skripsi ini berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP N 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara” adapun pokok permasalahan dari penelitian yang dibahas dalam skripsi ini yaitu: Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen. Bagaimana strategi pengembangan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Pusomaen. Kendala apa yang terjadi selama pelaksanaan gaya kepemimpinan kepala sekolah serta solusi yang diberikan dalam menyelesaikan kendala yang ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di Sekolah Smp Negeri 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Untuk mengetahui strategi serta langkah – langkah Gaya Kepemimpinan apa yang diambil dalam menyelesaikan kendala/hambatan yang didapat dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Smp Negeri 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi serta menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang didapatkan dari hasil hasil wawancara dengan dosen dari observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri Pusomaen adalah gaya kepemimpinan demokratis. Adapun pengembangan profesionalisme guru dilihat dari empat kompetensi yang dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, komepetensi profesional dan komepetensi sosial. Kendala dalam menerapkan gaya pepemimpinan adalah ada pada kedisiplinan dan juga dalam pengambilan keputusan karena pendapat yang berbeda-beda. Adapaun solusi dari kendala yang terjadi adalah dengan melakukan koordinasi kembali dalam meningkatkan kedsiplinan serta dalam pengambilan keputusan mengambil suara terbanyak dengan mempertimbangkan pendapat yang lain, karena gaya kepemimpinan demokratis memberikan kebebasan berpendapat bagi orang-orang yang dipimpin.

**Kata Kunci:** *Gaya Kepemimpinan, Profesionalisme Guru*

## ABSTRACT

Name : Aldan Tangge  
SRN : 16.2.4.035  
Faculty : Faculty of Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Islamic Education Management (MPI)  
Title : The Principal's Leadership Style towards Teacher Professionalism Development at SMP N 2 Pusomaen, Southeast Minahasa Regency

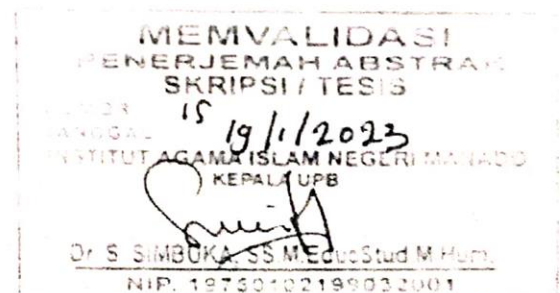
---

This thesis is entitled The Principal's Leadership Style Towards Teacher Professionalism Development at SMP N 2 Pusomaen, Southeast Minahasa Regency. The main problems of the research are: (1) How is the Principal's Leadership Style Towards Teacher Professionalism Development at SMP N 2 Pusomaen? (2) What is the strategy for developing Teacher Professionalism at SMP N 2 Pusomaen? (3) What are barriers and solutions provided in solving existing problems? The purposes of this research are: (1) To describe the Principal's Leadership Style in the Development of Teacher Professionalism at SMP N 2 N. Minahasa Regency Southeast. (2) To find the strategies for solving the constraints/obstacles in increasing teacher professionalism in SMPN 2 Pusomaen, Southeast Minahasa Regency.

This research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were the principal, deputy principal, and teachers at SMP Negeri 2 Pusomaen. The data is collected through observation, interview, and documentation techniques.

The results found that the applied leadership style by the principal at SMP Negeri Pusomaen is democratic. The development of teacher professionalism is assessed by four competence possessed by a teacher: pedagogic competence, personality competence, professional competence, and social competence. Internal barriers were regarding the implementation of discipline and decision-making among the different opinions of the teachers. The solutions provided are effective coordination to improve discipline and make the best decisions by considering other opinions. Such determination reflected democratic leadership because it gave people freedom.

**Keywords:** *Leadership Style, Teacher Professionalism*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 yakni Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul di era globalisasi ini diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai sumber daya manusia yang cukup besar. Salah satu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas yaitu dengan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun masyarakat sebagaimana tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Lembaga pendidikan, salah satunya adalah sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu dan memiliki peran aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu indikasinya adalah jika terdapat pemimpin dan tenaga pendidik yang bertanggungjawab, profesional di bidangnya, dan memiliki nilai moral yang tinggi. Sebagai pemimpin dalam satu lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terencana. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan manajemen dan keterampilan kepemimpinan.<sup>1</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing dan penunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing dan mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan.<sup>2</sup>

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan diatas bukanlah sesuatu yang mudah, namun diperlukan upaya yang optimal dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas dan kuantitas pendidikan yang dilakukan pada saat ini akan menentukan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) dimasa datang. Dalam Keterampilan kepemimpinan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

<sup>2</sup> Ki Hajar Dewantara, *Majelis Luhur Taman Siswa*, 1977, h. 20-21.

bertujuan agar kepala sekolah dapat mengambil keputusan secara cepat, dan mampu mengendalikan, mempengaruhi dan mendorong bawahannya dalam melaksanakan tugas dengan jujur, tanggungjawab, efektif dan efisien. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah mengelola tenaga pendidik, meningkatkan kinerja guru, bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, pendayagunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan berfungsi sebagai penanggung jawab semua kegiatan di sekolah.<sup>3</sup>

Kepala sekolah adalah seorang guru yang seharusnya mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk dapat mempengaruhi, menggerakkan, dan membina para pendidik dan tenaga kependidikan yang lain sehingga mereka mau melakukan tugas-tugas pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku bawahan sangat dipengaruhi gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan tampak dalam kegiatan sehari-hari dalam hal bagaimana cara pemimpin memerintah, membagi tugas dan wewenangnya, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja bawahan, cara memberi pengawasan, cara membina disiplin kerja

---

<sup>3</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), h.4

bawahan, cara menggerakkan dan memimpin rapat, dan cara mengambil keputusan.

Permasalahan yang berada disekolah SMP Negeri 2 Pusomaen, Kabupaten, Minahasa Tenggara didesa Tumbak Madani. yang memiliki faktor siswa dalam hal ini sering menjadi kendala antara lain kemampuan yang sangat beragam, karakteristik yang beragam, kemampuan awal yang lemah. Agar dihasilkan tamatan yang sesuai dengan harapan pemerintah. Sehubungan dengan hal tersebut pemimpin atau Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pusomaen ini yang berada di Sulawesi Utara, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kecamatan Pusomaen yang terletak didesa Tumbak Madani baik negeri maupun swasta dilingkungan pendidikan nasional secara periodik diberikan penataran atau diklat dengan harapan agar Sumber Daya Manusia (SDM) mereka meningkat dan mampu memimpin organisasi di sekolahnya masing-masing. Atau pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, jabatan melalui pendidikan dan latihan. Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang merupakan organ yang seharusnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku bawahannya. Dalam hal ini targetnya adalah para guru yang diharapkan dapat meningkatkan kerjanya setelah mendapat pengaruh dari atasannya.

Gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahannya dimana gaya kepemimpinan ini bertujuan untuk membimbing serta memotivasi karyawan sehingga diharapkan

akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.<sup>4</sup> Gaya kepemimpinan (*leadership style*) seorang pemimpin akan sangat berpengaruh pada kinerja karyawan atau bawahan. Pemimpin harus dapat memilih gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang ada, jika gaya kepemimpinan yang diterapkan benar dan tepat maka akan dapat mengarahkan pencapaian tujuan organisasi maupun perorangan. Sebaliknya jika gaya kepemimpinan yang dipilih salah dan tidak sesuai dengan situasi yang ada maka akan dapat mengakibatkan sulitnya pencapaian tujuan organisasi.

Sudarwan Danim (2002:51) menjelaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru diartikan untuk memenuhi tiga kebutuhan. Pertama, Kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi dan melaksanakan adaptasi untuk penyusunan sosial. Kedua, Kebutuhan untuk menemukan cara-cara dalam membantu staf pendidikan sebagai rangka mengembangkan pribadinya secara luas. Ketiga, Kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong kehidupan pribadinya, seperti halnya membantu siswa dalam mengembangkan keinginan dan keyakinan untuk memenuhi keinginan pribadi yang sesuai dengan potensi dasarnya.<sup>5</sup>

Guru atau tenaga pendidik merupakan seorang yang bertugas menyampaikan pengetahuan kepada siswanya. Seorang guru profesional merupakan seorang guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan serta kompetensi yang harus tertentu. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu, maka guru atau

---

<sup>4</sup>Drs. Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta:Bumi Aksara,2007), h. 167

<sup>5</sup> Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia,2002), h.45



tenaga pendidik sebagai salah satu tonggak keberhasilan pendidikan yang bermutu. Pengembangan mutu guru meliputi tiga hal yaitu: pengembangan mutu profesi, kompetensi, serta kinerja guru dilakukan sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.<sup>6</sup> Seperti yang diungkapkan Djohar (2006), penelitian dan pengembangan mutu kompetensi guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam menggunakan bidang studi atau mata pelajaran sebagai alat pendidikan. Penelitian dan pengembangan kinerja guru yang terkait dengan kompetensi menjadi tanggung jawab Universitas-LPTK. Kinerja awal guru sangat ditentukan dari hasil pendidikan guru yang selanjutnya akan berkembang sesuai pengalaman mereka.<sup>7</sup>

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah di SMP N 2 Pusomaen dalam hal pelaksanaan fungsi gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru.
2. Bentuk pengembangan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Pusomaen.

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, pasal 1,2,3,4

<sup>7</sup> Djohar. *Guru Pendidikan dan Pembinaan. Penerapan dalam Pendidikan dan UU Guru*, (Yogyakarta:CV Grafika Indah. 2006),h.23

3. Kendala yang terjadi selama pelaksanaan gaya kepemimpinan kepala sekolah serta solusi yang diberikan dalam menyelesaikan kendala yang ada.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen?
2. Bagaimana bentuk pengembangan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Pusomaen?
3. Kendala apa yang terjadi selama pelaksanaan gaya kepemimpinan kepala sekolah serta solusi yang diberikan dalam menyelesaikan kendala yang ada?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan mendapatkan data empiris tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP N 2 Pusomaen kabupaten minahasa tenggara. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP N 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara dalam hal pelaksanaan fungsi gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru.

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen?

2. Untuk mengetahui bentuk pengembangan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Pusomaen
3. Untuk mengetahui kendala yang terjadi selama pelaksanaan gaya kepemimpinan kepala sekolah serta solusi yang diberikan dalam menyelesaikan kendala yang ada.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian studi banding antara pengetahuan yang sifatnya teoritis dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dapat mengembangkan dan memperkaya pengetahuan serta wawasan penulis tentang kegiatan kepala sekolah dalam mengontrol kegiatan belajar mengajar, di SMP N 2 Pusomaen.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran-gambaran strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan pengontrolan dan evaluasi, sehingga membantu memberi solusi dalam menyelesaikan masalah di SMP Negeri 2 Pusomaen. Selain itu, peneliti juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan sekaligus bagi lembaga pendidikan yang terkait dalam hal ini adalah SMP Negeri 2 Pusomaen. Dengan demikian kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan dalam manajemen strategi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan untuk mendukung program manajemen strategi profesionalisme yang dilakukan oleh guru di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan sekolah SMP Negeri 2 Pusomaen dalam hal manajemen strategi dalam menarik minat peserta didik baru dan mencetak kualitas-kualitas pesertadidik yang berdedikasi tinggi atas bangsa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Gaya Kepemimpinan**

##### **1. Pengertian Gaya Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah suatu seni, kesanggupan (ability) atau teknik untuk membuat sekelompok orang bawahan dan organisasi formal atau para pengikut atau para simpatisan dalam organisasi informal mengikuti atau menaati segala apa yang dikehendakinya, membuat mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, bahkan mungkin rela berkorban untuknya.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Burhanudin kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan seorang dengan segenap kemampuan dengan mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan mengerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau berkerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.<sup>2</sup>

Istilah gaya kepemimpinan sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk organisasi atau lembaga formal maupun organisasi atau lembaga nonformal. Gaya kepemimpinan dapat dilihat dari segi perilaku dan sifat yang dimunculkannya. Gaya kepemimpinan (leadership style)

---

<sup>1</sup> Atmosudirjo, S. Prajudi. *Administrasi dan Manajemen Umum. Jilid II*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), h.34

<sup>2</sup> Moch Idochi Anwar. *Adminstrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h. 91

merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba untuk mempengaruhi perilaku orang lain.<sup>3</sup>

Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.“ Menurut Erdiyanti gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seseorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak, dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan.<sup>4</sup>

Didalam ajaran Islam sendiri juga banyak ayat dan hadist-hadist baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjelaskan pengertian dari kepemimpinan. Diantaranya seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-An'am ayat 165 yang menjelaskan bahwa hakikat diutusnya para rasul kepada manusia sebenarnya hanyalah untuk memimpin umat dan mnegeluarkannya dari kegelapan kepada cahaya. Tidak satupun umat yang eksis kecuali Allah mengutus orang yang mengoreksi akidah dan meluruskan penyimpangan para individu umat tersebut.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ  
فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

---

<sup>3</sup> Wuradji, *The Educational Leadership (Kepemimpinan Transformasional)* , (Yogyakarta: Gama Media, 2009), h, 11.

<sup>4</sup> Erdiyanti, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Kendari: CV. Shadrah, 2009), h. 157

Artinya: *Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>5</sup>

Makna hakiki kepemimpinan dalam Islam adalah untuk mewujudkan khalifah dimuka bumi, demi terwujudnya kebaikan dan reformasi. Perintah Allah demikian jelas dalam Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) tatkala Tuhan engkau berkata kepada Malaikat : Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah. Berkata mereka : Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak didalam nya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau? Dia berkata : Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui<sup>6</sup>.

Dalam pandangan dan pendapat diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah perilaku yang disengaja dijalankan oleh

<sup>5</sup> Referensi : <https://tafsirweb.com/2289-surat-al-anam-ayat-165.html>

<sup>6</sup> Depag, AlQur'an dan Terjemah, (Jakarta,1971), hal-217

seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktifitas serta hubungan dalam kelompok, organisasi atau lembaga pendidikan.

Berdasarkan definisi beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya gaya kepemimpinan akan ditentukan oleh berbagai faktor yaitu dari segi latar pengetahuan, nilai, dan pengalaman dari pemimpin tersebut. Pemimpin yang menilai bahwa kepentingan organisasi harus lebih didahulukan dari kepentingan individu akan memiliki kecenderungan untuk memiliki gaya kepemimpinan yang berorientasi pada pekerjaan. Demikian pula sebaliknya, pemimpin yang dibesarkan dalam lingkungan yang menghargai perbedaan relasi antarmanusia akan memiliki kecenderungan untuk bergaya kepemimpinan yang berorientasi pada orang-orang.

## **2. Bentuk-Bentuk Gaya Kepemimpinan**

Kepala sekolah selaku pemimpin harus mampu mempengaruhi tingkah laku bawahannya, baik staf maupun guru. Aktifitas keorganisasian sekolah tidak akan berjalan sesuai harapan jika kepala sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap bawahannya. Sugesti atau proses mempengaruhi orang agar mau mengikuti apa yang dikatakan, maka hal itu dapat diterapkan melalui gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba untuk mempengaruhi orang lain seperti yang dilihat. Dalam hal ini persepsi menyamakan persepsi antara orang yang akan mempengaruhi dengan orang yang dipengaruhi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Zulkifli Musthan, *Gaya Kepemimpinan Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Pada Madrasah Aliyah Di Sulawesi Tenggara*, (Makassar; Yayasan Fatiyah, 2004), h, 23



Dalam dunia pendidikan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting, kerana kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan. Apabila kepala sekolah memimpin dengan tegas dan bijaksana tentu sebuah sekolah yang dipimpin akan menjadi maju. Hasil penelitian serta studi yang baru menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan efektifitas sekolah. (Bolanle, 2013; Moorosi & Bantwini &, 2016; Boonla & Treputtharat, 2014). Apabila seorang kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan sekolah serta guru-guru tersebut dapat dijamin bahwa kepala sekolah akan mampu mewujudkan sekolah menjadi maju serta efektif dan efisien. Namun terkadang dalam melaksanakan gaya kepemimpinan kepala sekolah terkadang mengalami kendala-kendala sehingga belum sepenuhnya berhasil dalam dunia pendidikan.

Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya. Perilaku pemimpin ini secara singkat disebut gaya kepemimpinan (leadership style). Menurut Agus Dharma dalam buku H. Hadari Nawawi (2015) mendefinisikan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang di tunjukkan seseorang pada saat ia mencoba mempengaruhi orang lain. Jadi perilaku pemimpin adalah kecenderungan dari orientasi dari aktivitas seorang pemimpin pada saat mempengaruhi aktivitas para bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.

Ada empat faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan yaitu : sistem nilai, rasa yakin terhadap bawahan, inklinasi (acuan) kepemimpinan, dan

perasaan aman terhadap situasi tertentu. Selanjutnya, dikemukakan ada 3 (tiga) tipe atau gaya kepemimpinan yang terdiri dari :

- a. Kepemimpinan Otokratis (Otoriter)
- b. Kepemimpinan Demokratis
- c. Kepemimpinan Laissez-Faire (bebas)

Sorang kepala sekolah dapat mengimplementasikan beberapa gaya kepemimpinan di sekolah agar sekolah tersebut menjadi maju, sefektif serta efisien serta dapat mencapai tujuan pendidikan diantara adalah gaya kepemimpinan manajerial, gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan transaksional, serta gaya kepemimpinan pengajaran.

- a. Gaya kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis menggambarkan pemimpin yang melibatkan karyawan dalam membuat keputusan, mendelegasikan wewenang dan menggunakan umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan. Kartono (2016:86) menyatakan bahwa, kepemimpinan demokratis menitik beratkan masalah aktivitas setiap anggota kelompok juga para pemimpin lainnya, yang semua terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana–rencana, pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja (yang ditanamkan secara sukarela oleh kelompok–kelompok dalam suasana demokratis).

- b. Gaya Kepemimpinan Manajerial

Gaya kepemimpinan manajerial lebih fokus kepada semua hal harus dapat berjalan serta dikelola dengan baik dan efektif. Suatu organisasi

disekolah harus dikelola dengan baik dan benar agar tujuan sekolah dapat tercapai. Semua organisasi yang ada di sekolah harus berjalan dengan efektif. Namun terdapat kelemahan dalam gaya kepemimpinan manajerial, diantaranya tidak dapat mengikutsertakan konsep visi. Dalam hal ini artinya adalah seorang kepala sekolah lebih fokus pada dirinya sendiri untuk mengelola semua kegiatan yang berjalan di sekolah agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini kepala sekolah yang mengimplementasikan gaya kepemimpinan manajerial lebih aktif serta turun langsung untuk mengurus semua kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Contohnya seperti kegiatan hari kemerdekaan, kegiatan lomba-lomba, kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang masih berkaitan dengan sekolah. Namun kepala sekolah yang mengimplementasikan gaya kepemimpinan manajerial tetap memberikan pengaruh yang positif terhadap kepala sekolah. Karena kemampuan yang dimiliki kepala sekolah seperti ikut serta dalam melaksanakan semua program-program akan membawa suasana yang menyenangkan, tidak membosankan serta menarik bagi guru dan siswa yang ada di lingkungan sekolah. Selain semua program-program terlaksana gaya kepemimpinan manajerial juga memberikan dampak yang positif terhadap guru-guru lainnya karena terjalin kerja sama serta komunikasi yang baik.

### c. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang lebih utama memfokuskan pemimpin mendapatkan suatu aktivitas yang

memiliki pengaruh signifikan serta mendapatkan suatu hasil.<sup>8</sup> Ada beberapa faktor penting yang dimiliki oleh gaya kepemimpinan transformasional diantaranya:

1. Pengaruh ideal
2. Karisma
3. Motivasi yang menginspirasi
4. Rangsangan intelektual
5. Pertimbangan yang diadaptasi

Kelima faktor tersebut dapat mendorong kepala sekolah agar menjadi lebih bijak dalam berbuat serta bertindak ketika berhadapan dengan guru maupun staf pendidikan yang ada di sekolah. Gaya kepemimpinan transformasional lebih cenderung mendekati serta mengadopsi pendekatan gaya kepemimpinan demokratis.

Sebagai hasilnya, ketika kepala sekolah mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional dengan baik, maka akan memiliki potensi untuk melibatkan para stakeholder dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Bush, 2015). Misalnya, ketika kepala sekolah memiliki kepemimpinan transformasional yang baik, maka kepala sekolah mampu melibatkan para guru, staf kependidikan, dan orang tua siswa sehingga berperan aktif untuk pengembangan efektivitas sekolah. Dalam konteks Indonesia, gaya kepemimpinan ini sangat dibutuhkan karena dengan adanya prinsip demokratis dalam pengelolaan sekolah akan mendorong semakin munculnya ide-ide

---

<sup>8</sup> Bush, T. (2015). Organisation Theory in Education: How does it inform school leadership. *Journal of Organizational Theory in education*. 1 (1), 35-47

kreatif dan inovasi untuk memajukan sekolah dari berbagai pihak. Lebih lanjut, kepemimpinan transformasional yang efektif membutuhkan kepercayaan antara pemimpin dan bawahan. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional berperan dalam mendorong pengembangan sekolah (Yang, 2014). Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu membangun kepercayaan terhadap guru dan staf kependidikan sehingga guru dan staf kependidikan juga mampu mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawabnya. Selain itu, kepala sekolah juga harus membagikan visi dan misi sekolah kepada warga sekolah sehingga ini akan mewujudkan suasana kondusif untuk pembelajaran.<sup>9</sup>

#### d. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Gaya kepemimpinan transaksional merupakan gaya kepemimpinan yang lebih berorientasi kepada tugas agar bisa berjalan efektif saat berhadapan dengan deadline. Gaya kepemimpinan memiliki perbedaan dengan gaya kepemimpinan transformasional.<sup>10</sup> Hal ini disebabkan kepala sekolah yang mengimplementasikan gaya kepemimpinan transaksional tidak menyesuaikan kebutuhan pengikut, akan tetapi lebih fokus kepada pengembangan pribadi para anggota. Ada beberapa tipe gaya kepemimpinan transaksional, yaitu: Contingent reward (Pemberian penghargaan saat target tercapai), management by exception active (ada intervensi sebelum terjadi

---

<sup>9</sup> Yang, Y. (2014). Principal's Transformational Leadership in School Improvement. *International Journal of Educational Management*, 28 (3), 279-288.

<sup>10</sup> Northouse, P. G. (2013). *Kepemimpinan: Teori dan Praktik* (Terjemahan), Jakarta: PT. Indeks.

permasalahan), dan manajemen by exception-passive (ada intervensi ketika permasalahan muncul) (Giltinane, 2013).<sup>11</sup> Ketiga tipe kepemimpinan ini sangat efektif untuk mencegah dan menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, di lingkungan sekolah, kepemimpinan transaksional dapat diimplementasikan dengan cara pemberian penghargaan kepada setiap yang telah memberikan kinerja terbaik dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, kepala sekolah juga dapat membantu guru yang terkendala dengan tugas mengajar atau permasalahan yang dihadapi dengan siswa atau dengan orang tua murid. Dan juga kepala sekolah dapat memberikan seminar atau pelatihan kepada para guru ketika guru tidak mampu dalam mengajar dengan metode yang kreatif. Pengimplementasian strategi ini akan semakin mendorong para guru semakin memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam mengerjakan tugasnya.

e. Gaya Kepemimpinan Pengajaran

Gaya kepemimpinan pengajaran terdiri atas konsep khusus dan umum (Ng, dkk, 2015). Konsep khusus mendefinisikan kepemimpinan pengajaran sebagai tindakan yang secara langsung berkaitan dengan pengajaran dan proses belajar. Misalnya adalah kepala sekolah melakukan pengamatan langsung di dalam kelas. Sedangkan konsep kepemimpinan pengajaran umum mendefinisikan kepemimpinan pengajaran sebagai tindakan kepemimpinan

---

<sup>11</sup> Giltinane, CL. (2013) . Leadership Style and Theories. Nursing Standard. 27 (41), 35-39

yang secara tidak langsung mempengaruhi belajar siswa. Misalnya kepala sekolah menciptakan budaya dan penentuan waktu yang efektif di sekolah<sup>12</sup>.

Hallinger dan Murphy (1985) merupakan ahli utama yang mengembangkan konsep kepemimpinan pengajaran. Hallinger dan Murphy mengajukan 10 aspek penting dalam kepemimpinan pengajaran, yaitu: (1) *framing the school's goals*, (2) *communicating the school's goals*, (3) *coordinating the curriculum*, (4) *supervising and evaluating instruction*, (5) *monitoring student progress*, (6) *protecting instructional time*, (7) *providing incentives for teachers*, (8) *providing incentives for learning*, (9) *promoting professional development* dan (10) *maintaining high visibility*.

Dari kesepuluh aspek kepemimpinan pengajaran tersebut, kepala sekolah harus mampu menjadi inisiator dan fasilitator dalam mengupayakan proses belajar mengajar disekolah terlaksana dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan budaya organisasi disekolah sekondusif mungkin sehingga prestasi belajar siswa dan kinerja guru dapat meningkat.

#### f. Gaya Kepemimpinan Positif

Gaya kepemimpinan positif adalah gaya kepemimpinan yang baru dikembangkan dari konsep positif. Kepemimpinan positif adalah tipe pemimpin yang mengurus berbagai hal dengan melibatkan pemikiran positif sehingga terwujud situasi yang memaafkan, simpatik, dan penuh kasih. Selain itu, tipe kepemimpinan ini mengupayakan adanya saling mendukung satu sama

---

<sup>12</sup> Ng, F.S.D., Nguyen, T. D., Wong, K.S.B., & Choy, K. W. W. (2015). Instructional leadership practices in Singapore. *School Leadership & Management*. 35 (4), 388-407

lain diantara anggota anggota supaya saling peduli dan mengasihi untuk menciptakan hubungan positif di tempat kerja.

### **3. Pengertian Kepala Sekolah**

Secara bahasa Kepala Sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.<sup>13</sup>

### **4. Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah**

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru

---

<sup>13</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : Grafindo Persada, 2002), 81-83.



bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk berperan ganda, baik sebagai catalyst, solution givers, process helpers, dan resource linker. Catalyst, kepala sekolah berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Solution givers, Kepala sekolah berperan mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan. Proses helpers, kepala sekolah berperan membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak-pihak yang terkait. Resource linkers, kepala sekolah berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.<sup>14</sup>

Kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan diantara mereka yaitu guru, staf, dan para siswa. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung.

---

<sup>14</sup> Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*, Jurnal elHarakah, Vol.63.No.1, Januari-April 2006, hlm 20

## **5. Peran Kepemimpinan Transformasional**

Peran kepemimpinan transformasional adalah rencana untuk mencapai tujuan organisasi. manajemen peran kepemimpinan transformasional adalah proses yang lengkap dan berkelanjutan yang ditujukan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang didahului dengan perencanaan efektif. Strategi perencanaan yang efektif berkaitan dengan tiga persoalan organisasi: kompetensi, ruang lingkup, dan kontroling beserta evaluasi sumber daya. sebagian besar perusahaan memiliki baik strategi perencanaan controlling evaluasi dan penilaian maupun strategi tingkat korporasi.

Perlu diketahui, dalam pendidikan, setiap sekolah menjalankan strategi yang di mobilisasi oleh kepemimpinan kepala sekolah transformasional untuk dapat mencapai target dan tujuan yang diharapkan oleh sekolah.

### **B. Profesionalisme Guru**

#### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Profesionalisme dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian, sebagai mana disebutkan oleh S. Wojowasito. Selain itu, Drs. Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Salim, Yeny salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Moderninglish* (Jakarta: Pres, 2004).h. 92

Dengan demikian kata profesi secara harfiah dapat diartikan dengan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu, dimana keahlian dan ketrampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus.

Adapun pengertian profesi secara terminologi atau istilah sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Roestiyah yang mengutip pendapat Blackington mengartikan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir yang tidak mengandung keraguan tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional.<sup>16</sup>
- b. Dr. Ahmad Tafsir yang mengutip pendapat Muchtar Lutfi mengatakan profesi harus mengandung keahlian. Artinya suatu program harus ditandai dengan suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.<sup>17</sup>
- c. Prof. Dr. M. Surya dkk, mengartikan bahwa professional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyangkut suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.<sup>18</sup>
- d. Syaifudin, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah professional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian

---

<sup>16</sup> Roestiyah. N. K, *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2005).h. 176

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rajawali Rusda Karya, 2011).h.10

<sup>18</sup> M.Surya, dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003).h.45

khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya<sup>19</sup>.

Dari semua pendapat para ahli di atas, menunjukkan bahwa professional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut. Kemudian kata profesi tersebut mendapat akhiran isme, yang dalam bahasa Indonesia menjadi berarti sifat. Sehingga istilah Profesionalisme berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan.

Istilah profesionalisme berasal dari profession. Dalam Kamus Inggris Indonesia, “profession berarti pekerjaan”<sup>20</sup>. (Penulis Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* Jakarta: PT Gramedia) mengemukakan bahwa profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.<sup>21</sup> Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan

---

<sup>19</sup> Syaifudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Pers, 2012), h.15

<sup>20</sup> John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, h. 449.

<sup>21</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 105.

sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.<sup>22</sup> Menurut Martinis Yamin profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.<sup>23</sup>

## 2. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi guru profesional adalah salah satu unsur yang paling penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak mempunyai sikap profesional maka peserta didik yang didikakan sulit tumbuh dan berkembang dengan sebagai mana mestinya. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi Negara dalam hal pendidikan dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak generasi penerus yang juga berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah kompetensi, kompetensi adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik<sup>24</sup>.

Sementara itu standar kompetensi yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan nasional mengenai standart kualifikasi akademik serta

---

<sup>22</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 45.

<sup>23</sup> Jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan (Volume 2, No 1 januari-juni 2017)

<sup>24</sup> Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaeli, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 244-255

kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru professional harus memiliki 4 kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi social. Dari 4 kompetensi guru profesional tersebut harus dimiliki oleh seorang guru melalui pendidikan profesi selama satu tahun.<sup>25</sup>

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik yang dimiliki oleh seorang peserta didik melalui berbagai cara yang utama yaitu dengan memahami peserta didik melalui perkembangan kognitif peserta didik merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan peserta didik.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi pribadi ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh seorang guru professional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, sikap bijaksana, bersikap dewasa dan berwibawa serta memiliki akhlak yang mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik.

c. Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara meluas dan mendalam

---

<sup>25</sup> Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 58-67

d. Kompetensi sosial

Kompetensi social adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan dengan seluruh tenaga kerja kependidikan atau juga dengan wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. Kompetensi Pedagogik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia

c. Kompetensi Profesional. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir. Dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), h.75.

pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi

### ***C. Kajian Relevan***

Dalam telah pustaka penulisan ini, peneliti mencoba menjelaskan posisi peneliti yang sedang dilaksanakan diantara hasil-hasil peneliti yang terdahulu antara lain :

Skripsi ini membahas tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Buyat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan sub masalah:(1) Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru disekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Buyat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.<sup>27</sup>

Skripsi dari Firdausi Nuzula Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Manado dengan judul hubungan kepemimpinan kepala madrasah dengan motivasi kerja dan kinerja guru di MA Darul Istiqomah Manado. Penelitian ini menggunakan Angket (Kuisisioner) yaitu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Hasilnya adalah seorang kepala sekolah telah melakukan perannya dengan baik namun ada juga beberapa hambatan yang didapatkan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan sebagai kepala sekolah di MA Darul Istiqomah Manado.

---

<sup>27</sup> Papatungan, Rara Ishati. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Buyat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Diss. Iain Manado, 2020.



Letak perbedaan dengan peneliti dan yang akan dilakukan oleh Firdausi Nuzula adalah peneliti Firdausu Nuzula berfokus pada Hubungan kepemimpinan kepala madrasah dengan motivasi kerja dan kinerja guru di MA Darul Istiqomah sedangkan peneliti berfokus pada Gaya Kepemimpinan yang akan dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara.<sup>28</sup>

Skripsi dari Julianti Paputungan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Manado dengan judul peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Kotobangon Kota Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Lapangan, metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasilnya adalah Kepala Sekolah telah melakukan peranya dengan baik sebagai seorang pemimpin dan pendidik. Namun ada beberapa hambatan ataupun kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 2 Kotobangon Kota Kotamobagu.

Letak perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh Julianty Paputungan adalah peneliti Julianti Paputungan berfokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan untuk peneliti sendiri yang akan dilakukan berfokus pada Gaya Kepemimpinan yang akan dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara.

---

<sup>28</sup> Firdausi Nuzula. Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Motivasi kerja dan kinerja guru di MA Darul Istiqomah, Manado 3 Desember 2018

Skripsi ini dari Efra Denada Mamonto. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Manado. Dengan judul Upaya Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Di SMK Negeri 1 Modayag Barat, Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Lapangan, metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian tersebut memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SMK Negeri 1 Modayag Barat.<sup>29</sup>

Letak perbedaan dengan peneliti yang akan oleh Efra Denada Mamonto adalah pada peneliti terdahulu tidak meneliti profesionalisme guru, sedangkan untuk peneliti sendiri yang akan dilakukan berfokus pada Gaya Kepemimpinan yang akan dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara.

---

<sup>29</sup> Efra Denada Mamonto. Upaya Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Di SMK Negeri 1 Modayag Barat, Bolaang Mongondow Timur.2022.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Metode Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

#### ***B. Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pusomaen, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara. adapun pelaksanaannya adalah pada bulan April-Juli 2022.

#### ***C. Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung

---

<sup>1</sup> Lexi, Maleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.34

memberikan data kepada pengumpul data, yang diperoleh langsung dari hasil wawancara penulis dengan yang bersangkutan. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>2</sup>

#### 1. Sumber data dan Instrument

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.<sup>3</sup> Serta sumber tertulis dari beberapa literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Lexi J. Moleongo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), h.157

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), h.23

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.102

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tahapan-tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keadaan objek dan kondisi secara langsung (apa yang akan diobservasi di SMP Negeri 2 Pusomaen).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah-jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>5</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah atau guru bagian ke mahasiswaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya gambar foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.137

lain. Studi Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan Metode Observasi dan Wawancara dalam Penelitian Kualitatif.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dan Dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh penulis untuk membuktikan penulis telah melakukan penelitian di SMP N 2 Pusomaen.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution mengemukakan “analisis dimulai sejak dirumuskan dan menjelaskan masalah”, sebelum terjun ke lapangan dan langsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan objek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil observasi dan wawancara diperoleh dalam penelitian, yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Oleh karena itu menganalisis data yang diperoleh dilapangan, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.240

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah yaitu sebagai berikut: <sup>7</sup>

#### 1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

#### 2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

#### 3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

---

<sup>7</sup> Bungin, Burhan, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. ( Jakarta: Raja Grafindo, 2003) h, 70

#### 4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada dilapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

##### **- BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan kerangka berpikir.

##### **- BAB II TINJAUAN TEORI**

Bab ini memuat kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang membahas tentang kebijakan kepala sekolah terhadap pengembangan profesionalisme guru dan kemudian menjadi landasan dan dasar penelitian ini.



- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai metode penelitian, metode pendekatan, dan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya: observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisikan hasil penelitian yang sudah diteliti yaitu gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

- **BAB V PENUTUP**

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran dari hasil kesimpulan tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Sejarah dan Profil SMP Negeri 2 Pusomaen***

SMP Negeri 2 Pusomaen adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri. SMP Negeri 2 Pusomaen sebelumnya SATAP (satu atap) dengan Sekolah Dasar Negeri Tumbak Madani, berdiri didesaTumbak Madani pada bulan desember tahun 2006 dan pada tahun 2008 berdiri sendiri menjadisekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pusomaen. SMP Negeri 2 Pusomaen kini telah memiliki bangunan permanent 4(empat) bangunan, yang terdiri dari 1(satu) bangunan kantor kepala sekolah dan tata usaha dan tiga ruang kelas di gabung menjadi 1(satu) bangunan, 1(satu) bangunan perpustakaan yang masih dalam proses pengrehapan, 1(satu) bangunan laboratorium yang masih sementara dibangun dan 1(satu) toilet.<sup>1</sup>

SMP Negeri 2 Pusomaen saat ini berlokasi didesaTumbak Madani IV Kec. Pusomaen Kab. Minahasa Tenggara Profinsi Sulawesi Utara dan dibagun diastanah hibah dengan luas tanah 150 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sekolah lebar 8 m<sup>2</sup> panjang 36 m<sup>2</sup> dan sampai saat ini juga terdapat beberapa bangunan yang belum selesai di bangun, seperti bangunan perpustakaan dan laboratorium.

SMP Negeri 2 Pusomaen telah banyak mengalami peningkatan persyaratan yang sangat positif, ini terlihat dengan tingkatan kelulusan siswa yang

---

<sup>1</sup> Administrasi Sekolah, *Profil Sekolah SMP Negeri 2 Pusomaen 10-06-2022*

setiap tahun mencapai 100%, perhatian dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya juga mengalami peningkatan.

#### 1. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pusomaen

Visi “Menghasilkan siswa yang beriman, cerdas dan berprestasi.” Misi “Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan latihan secara efisien dan efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang di miliki.”

#### 2. Tata Tertib SMP Negeri 2 Pusomaen

##### a. Kewajiban untuk siswa dan guru sebagai berikut:

- 1) Untuk siswa hadir 10 menit sebelum bel berbunyi, sebelum bel dibunyikan murid-murid berbaris menurut kelas, untuk persiapan apel pagi, murid diizinkan/meninggalkan sekolah setelah kegiatan belajar selesai, setiap murid memelihara dan menjaga kebersihan didalam kelas/serta lingkungan sekolah, murid-murid wajib berpakaian sesuai ketentuan sekolah dan setiap murid mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Untuk guru mengadakan persiapan-persiapan mengajar seperlunya, berperilaku sesuai etika guru, membantu kelancaran jalannya pendidikan, membimbing dan membina hubungan yang sesuai, wajib mengajar, mendidik, melatih semua murid.

##### b. Larangan-larangan untuk para siswa dan guru sebagai berikut:

- 1) Untuk siswa melakukan kegiatan sifatnya mengganggu pelajaran/persekolahan, berpakaian tidak senonoh/berlebihan, berkelahi

dalam lingkungan sekolah, meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung, tanpa izin guru piket atau wali kelas.

- 2) Untuk guru meninggalkan tugas tanpa izin atasan langsung, melaksanakan kegiatan sifatnya mengganggu pelajaran, mencerminkan profesi guru.

c. Sanksi-sanksi untuk para siswa dan guru

- 1) Peringatan lisan, peringatan tertulis, dikeluarkan sementara, dikeluarkan dari sekolah.
- 2) Untuk guru peringatan lisan/tertulis, teguran lisan/tertulis, dilimpahkan kepada atasan sebagai warga sekolah apapun itu jika larangan-larangan sudah ditentukan oleh sekolah jangan sekali-sekali melanggarnya laksanakan kewajiban sebagai guru dan siswa.

3. Kondisi Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Pusomaen

Untuk terlaksananya suatu pendidikan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sangat ditunjang oleh adanya pengadaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik sesuai yang di harapkan. Tanah yang ditempati SMP Negeri 2 Pusomaen adalah tanah hibah yang di berikan oleh pemerintah setempat. Luas tanah keseluruhan sesuai sertifikat adalah 150 m<sup>2</sup>, luas bangunan sekolah lebar 8 m<sup>2</sup> panjang 36 m<sup>2</sup>. Keadaan bangunan gedung pada umumnya masih dalam kondisi baik.

#### 4. Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Pusomaen

Guru sebagai tenaga pendidik yang mengajarkan dan mendidik siswa dengan penuh rasa tanggung jawab, agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang sehat jasmani maupun rohani, dan agar supaya bisa berguna untuk masa depan dirinya sendiri serta bangsa dan negara.

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Pusomaen

No.	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP
1	Anita M. Wungkana,S.Pd	P	Manado	1983-02-27	198302272009022004
2	Susan Mamengko,M.Pd	P	Minanga	1968-08-07	196808071993022005
3	Arfiani C. Hipan,S.Pd	P	Tomohon	1996-12-22	199612222020122022
4	Deybi K. Jansen	P	Tombasian	1992-11-18	199211182019032012
5	Djembri E. Lengkei,S.Pd	L	Bentenan	1974-05-21	197405212014111001
6	Elsje Mogapa	P	Tatengesan	1965-11-25	196511252007012022
7	Josefina Mamengko,S.Pd	P	Minanga	1961-12-31	196112311984012011
8	Kristo R. Paruntu,S.Pd	L	Manado	1992-03-24	199203242019031009
9	Randi Tangge	L	Tumbak	1994-01-03	199401032019031008
10	Sulin S. Kountur	P	Tomohn	1990-10-14	199010142014022001
11	Vita Mokodongan,S.Pd	P	Noongan	1992-11-12	199211122020122021

Sumber: Data TU SMP N 2 Pusomaen 2022

Tabel 4.2

## Daftar Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen Berdasarkan Tahun Jabatan

No.	Nama	Tahun Jabatan
1	Dike Untu, S.Pd	2008-2010
2	Rita Tanauma, S.Pd	2010-2015
3	Josef Mamengk o, S.Pd	2015-2021
4.	Anita M. Wungkana	2022

Sumber: Data TU SMP N 2 Pusomaen 2022

## 5. Keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Pusomaen

Jumlah peserta didik SMP Negeri 2 Pusomaen tahun pelajaran 2021-2022 keseluruhan berjumlah 96 orang siswa, yakni kelas VII berjumlah 37 siswa, kelas VIII berjumlah 32 siswa, kelas IX berjumlah 27 siswa. Siswa yang ada disekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pusomaen didesaTumbak Madani Kec. Pusomaen Kab. Minahasa Tenggara yang telah terdaftar 96 orang siswa disekolah ini semuanya aktif.

Tabel 4.3

## Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Kelas	Total
VII	37
VIII	32
IX	27
Total	96

Sumber: Data TU SMP N 2 Pusomaen 2022

Tabel 4.4  
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
59	37	96

Sumber: Data TU SMP N 2 Pusomaen 2022

Tabel 4.5  
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6-12 tahun	8	9	17
13-15 tahun	44	21	65
16-20 tahun	6	7	13
> 20 tahun	1	0	1
Total	59	37	96

Sumber: Data TU SMP N 2 Pusomaen 2022

Tabel 4.6  
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	59	37	96
Kristen	0	0	0
Khatolik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Total	59	37	96

Sumber: Data TU SMP N 2 Pusomaen 2022

## ***B. Deskripsi Temuan Penelitian***

Berdasarkan informasi temuan penelitian dari data yang sudah berhasil dikumpulkan dari hasil wawancara yang diperoleh informan mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP N 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara, temuan yang dikemukakan pada bagian ini berdasarkan pada paparan data yang diperoleh, dilapangan dan dirumuskan berdasarkan interpretasi data.

Penyajian temuan penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan. Maka melalui metodologi penelitian yang sudah peneliti lakukan guna menggali data atau temuan penelitian, peneliti mengambil langkah langkah yang sistematis untuk menulis temuan tersebut yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data, serta verifikasi dan penegasan kesimpulan guna mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi, maka akan dipaparkan beberapa temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

### **1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen?**

Proses penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 2 Pusomaen Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Penulis mengadakan penelitian terhadap Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen, mengenai Gaya



Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP N 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. Dan untuk memperoleh data, penulis mewawancarai langsung Kepala Sekolah, dalam hal ini adalah sumber datanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen, maka peneliti menguraikan hasil wawancara.

Gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh Bapak/Ibu dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 2 Pusomaen disampaikan oleh Kepala Sekolah. Berikut adalah hasil wawancara secara mendalam yang disampaikan oleh Ibu Anita M, Wungkana, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen bahwa:

Gaya kepemimpinan yang saya gunakan saat ini adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan tersebut harus mampu diimplementasikan oleh kepala sekolah khususnya saya sendiri selaku kepala sekolah dimaksudkan untuk mengelola sekolah supaya efektif dan mencapai tujuan pendidikan salah satunya meningkatkan profesionalisme guru, serta cara agar semua gaya kepemimpinan dapat dicapai tentunya yang pertama loyalitas terhadap sesama guru, yang kedua saling bekerja sama dalam hal apapun. Tujuannya sama yaitu meningkatkan profesionalisme guru.<sup>2</sup>

Beberapa gaya kepemimpinan yang diterapkan untuk meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 2 Pusomaen adalah gaya kepemimpinan demokratis dimana kepala sekolah berperan aktif dalam menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru, dan tetap melakukan pengawasan dalam proporsi yang memadai. Gaya kepemimpinan tujuannya adalah untuk meningkatkan serta mengembangkan profesionalisme guru berdasarkan kompetensi guru.

---

<sup>2</sup>Anita M, Wungkana, S.Pd. Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Kepsek Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 09.58 Wita

Hal diatas juga disampaikan oleh Ibu Susan Mamengko, S.Pd. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen dimana beliau menyatakan bahwa:

Jadi upaya yang kami lakukan kepala sekolah serta saya selaku wakil kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru disekolah melalui gaya kepemimpinan yang yang disebut demokratis dimana pimpinan berperan aktif dalam tugas dan tanggung jawab guru\, sedangkan ada beberapa langkah untuk melaksanakan itu semua pertama yaitu harus dengan melaksanakan kajian manajerial, kedua melaksanakan supervisi akademik, yang ketiga mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan house traning maupun musyawah guru mata pelajaran.<sup>3</sup>

Gaya kempimpinan yang diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan pimpinan yang berperan aktif dalam menetukn tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing guru serta melakukan pengawasan. Kepemimpinan demokratis juga memberikan kebebasan pendapat bagi guru-guru agar profesionalisme meningkat berdasarkan kompetensi guru serta kemjuan sekolah. Adapaun upaya-upaya gaya kepimpinan yang diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan melaksanakan kajian manajerial, melaksanakan suvpervisi akademik serta mengkut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang ada disekolah maupun luar sekolah.

Hasil wawancara secara mendalam mengenai Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Pusomaen juga disampaikan oleh Ibu Elsje Mogapa,

---

<sup>3</sup>Susan Mamengko, S.Pd. Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Kepsek Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 11.00 Wita

S.Pd selaku Pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen dimana beliau menyatakan bahwa:

Jika saya lihat berdasarkan teori, gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah saat ini untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah lebih ke gaya kepemimpinan demokratis karena kepala sekolah memberikan kami hak bebas berpendapat namun tetap dalam pengawasan. adapun cara yang upaya-upaya yaitu dengan cara memberikan pelatihan kepada guru dalam rangka peningkatan kapasitas guru dalam mengajar di setiap mata pelajaran.<sup>4</sup>

Gaya kepemimpinan yang diimplementasikan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan serta mengembangkan profesionalisme guru adalah gaya kepemimpinan demokratis, dimana guru diberikan hak bebas berpendapat serta kepala sekolah tetap melakukan pengawasan.

Pernyataan diatas juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Kristo R. Paruntu, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen. Beliau menyatakan:

Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah gaya kepemimpinan demokratis dengan adapun contohnya seperti mengadakan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan profesionalisme guru khususnya dalam KBM, mengarahkan serta mendorong guru untuk bekerja lebih baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler.<sup>5</sup>

Gaya kepemimpinan sebaiknya lebih ditingkatkan lagi pelaksanaannya dalam pengembangan profesionalisme seperti gaya kepemimpinan demokratis dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan, melaksanakan

---

<sup>4</sup>Elsje Mogapa, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 11.30 Wita

<sup>5</sup>Kristo R. Paruntu, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 13.00 Wita

kegiatan ekstrakurikuler maupun non-ekstrakurikuler dan yang paling penting adalah profesional dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal diatas kembali disampaikan oleh Bapak Randi Tangge, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen. Dimana beliau menyatakan:

Gaya kepemimpinan yang selama ini diterapkan oleh pimpinan yang yaitu gaya kepemimpinan demokratis karena kami diberikan kebebasan berpendapat. Pimpinan bersikap adil, loyal kepada guru-guru, kami juga dituntut untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, melaksanakan kegiatan yang ada disekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme sebagai pendidik.<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang ada disekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu gaya kepemimpinan demokratis caranya pimpinan bersikap adil dan loyal kepada semua guru-guru serta guru-guru diberikan pelatihan-pelatihan baik dalam KBM maupun kegiatan lainnya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Alfiani Christyn Hipan, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen. Dimana beliau menyatakan:

Jika dilihat dari gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah itu lebih mengarah ke gaya kepemimpinan demokratis, karena kepala sekolah memberikan guru-guru kebebasan untuk berpendapat, kepala sekolah berperan aktif dalam menentuka tugas dan tanggung jawab bagi masing-masing guru seperti dituntut untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada

---

<sup>6</sup>Randi Tangge, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 02 Oktober 2022, Jam 09.00 Wita

disekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru.<sup>7</sup>

Gahwa gaya kepemimpinan digunakan oleh kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis diama kepala sekolah berperan aktif dalam menentukan tugas dan tanggung serta melakukan pengawasan dalam proporsi yang memadai.

Selanjutnya Bapak Djembry E. Lengkey, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen menyatakan bahwa:

Gaya kepemimpina yang diterapkan kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis, karena keputusan apapun yang akan di ambil selalu dengan mengadakan musyawarah serta koordinasi terlebih dahulu, kepala sekolah memberikan guru-guru kebebasan untuk berpendapat, kepala sekolah berperan aktif dalam menentuka tugas serta bertanggung jawab guru, kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan guru.<sup>8</sup>

Gaya kepemimpinan digunakan oleh kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis diama kepala sekolah berperan aktif dalam menentukan tugas dan tanggung serta melakukan pengawasan dalam proporsi yang memadai.

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu posisi kunci dimana seorang pemimpin harus bisa mempengaruhi, mengarahkan dan menunjukan kemampuannya agar semua tujuan perusahaan bisa tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada dasarnya mengandung

---

<sup>7</sup> Alfiani Christin Hipan, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 05 Oktober 2022, Jam 11.00 Wita

<sup>8</sup>Djembry E. Lengkey, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 06 Oktober 2022, Jam 09.00 Wita

pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang kepala sekolah, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin di sekolah. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Secara sederhana, profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan. Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru.

Beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah di Indonesia ketika mengelola sekolah supaya efektif dan mencapai tujuan pendidikan, yaitu gaya kepemimpinan demokratis, kepemimpinan manajerial, gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan transaksional, gaya kepemimpinan pengajaran, dan gaya kepemimpinan positif.

- Gaya kepemimpinan Demokratis

Gaya demokratis menggambarkan pemimpin yang melibatkan karyawan dalam membuat keputusan, mendelegasikan wewenang dan menggunakan umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan. kepemimpinan demokratis menitik beratkan masalah aktivitas setiap anggota kelompok juga para pemimpin lainnya, yang semua terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana – rencana, pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja (yang ditanamkan secara sukarela oleh kelompok–kelompok dalam suasana demokratis).

- Gaya Kepemimpinan Manajerial

Gaya kepemimpinan manajerial lebih focus kepada semua hal harus dapat berjalan serta dikelola dengan baik dan efektif. Suatu organisasi disekolah harus dikelola dengan baik dan benar agar tujuan sekolah dapat tercapai. Semua organisasi yang ada disekolah harus berjalan dengan efektif. Namun terdapat kelemahan dalam gaya kepemimpinan manajerial, diantaranya tidak dapat mengikutsertakan konsep visi. Dalam hal ini artinya adalah seorang kepala sekolah lebih fokus pada dirinya sendiri untuk mengelola semua kegiatan yang berjalan disekolah agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini kepala sekolah yang mengimplentasikan gaya kepemimpinan manajerial lebih aktif serta turun langsung untuk mengurus semua kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Contohnya seperti kegiatan hari kemerdekaan, kegiatan lomba-loma, kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang masih berkaitan dengan sekolah. Namun kepala sekolah yang mengimplemetasikan gaya kepemimpinan manajerial tetap memberikan pengaruh yang positif terhadap kepala sekolah. Karena kemampuan yang dimiliki kepala sekolah seperti ikut serta dalam melaksanakan semua program-program akan membawa suasana yang menyenangkan, tidak membosankan serta menarik bagi guru dan siswa yang ada dilingkungan sekolah. Selain semua program-program terlaksana gaya kepemimpinan manajerial juga memberikan dampak yang positif terhadap guru-guru lainnya karena terjalin kerja sama serta komunikasi yang baik.

- Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang lebih utama memfokuskan pemimpin mendapatkan suatu aktivitas yang memiliki pengaruh signifikan serta mendapatkan suatu hasil.<sup>9</sup> Ada beberapa factor penting yang dimiliki oleh gaya kepemimpinan transformasional diantaranya:

3. Pengaruh ideal,
4. Karisma,
5. Motivasi yang menginspirasi,
6. Rangsangan intelektual,
7. Pertimbangan yang diadaptasi.

Kelima factor tersebut dapat mendorong kepala sekolah agar menjadi lebih bijak dalam berbuat serta bertindak ketika berhadapan dengan guru maupun staf pendidikan yang ada disekolah. Gaya kepemimpinan transformasional lebih cenderung mendekati serta mengadopsi pendekatan gaya kepemimpinan demokratis.

Sebagai hasilnya, ketika kepala sekolah mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional dengan baik, maka akan memiliki potensi untuk melibatkan para stakeholder dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Bush, 2015). Misalnya, ketika kepala sekolah memiliki kepemimpinan transformasional yang baik, maka kepala sekolah mampu melibatkan para guru, staf kependidikan, dan orang tua siswa sehingga berperan aktif untuk

---

<sup>9</sup> Bush, T. (2015). Organisation Theory in Education: How does it inform school leadership. *Journal of Organizational Theory in education*. 1 (1), 35-47



pengembangan efektivitas sekolah. Dalam konteks Indonesia, gaya kepemimpinan ini sangat dibutuhkan karena dengan adanya prinsip demokratis dalam pengelolaan sekolah akan mendorong semakin munculnya ide-ide kreatif dan inovasi untuk memajukan sekolah dari berbagai pihak.

- Gaya Kepemimpinan Pengajaran

Gaya kepemimpinan pengajaran terdiri atas konsep khusus dan umum (Ng, dkk, 2015). Konsep khusus mendefinisikan kepemimpinan pengajaran sebagai tindakan yang secara langsung berkaitan dengan pengajaran dan proses belajar. Misalnya adalah kepala sekolah melakukan pengamatan langsung didalam kelas. Sedangkan konsep kepemimpinan pengajaran umum mendefinisikan kepemimpinan pengajaran sebagai tindakan kepemimpinan yang secara tidak langsung mempengaruhi belajar siswa. Misalnya kepala sekolah menciptakan budaya dan penentuan waktu yang efektif di sekolah<sup>10</sup>.

Kepala sekolah harus mampu menjadi inisiator dan fasilitator dalam mengupayakan proses belajar mengajar disekolah terlaksana dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan budaya organisasi disekolah sekondusif mungkin sehingga prestasi belajar siswa dan kinerja guru dapat meningkat.

- Gaya Kepemimpinan Positif

Gaya kepemimpinan positif adalah gaya kepemimpinan yang baru dikembangkan dari konsep positif. Chen, Tsai, Chen dan Wu (2016) menyatakan kepemimpinan positif adalah tipe pemimpin yang mengelola

---

<sup>10</sup> Ng, F.S.D., Nguyen, T. D., Wong, K.S.B., & Choy, K. W. W. (2015). Instructional leadership practices in Singapore. *School Leadership & Management*. 35 (4), 388-407

berbagai hal dengan melibatkan pemikiran positif sehingga terwujud situasi yang memaafkan, simpatik, dan penuh kasih. Selain itu, tipe kepemimpinan ini mengupayakan adanya saling mendukung satu sama lain diantara anggota anggota supaya saling peduli dan mengasihi untuk menciptakan hubungan positif di tempat kerja.

## **2. Bagaimana pengembangan profesionalisme guru melalui gaya kepemimpinan di SMP Negeri 2 Pusomaen?**

Pengembangan profesionalisme guru melalui gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen disampaikan oleh Kepala Sekolah. Berikut adalah hasil wawancara secara mendalam yang disampaikan oleh Ibu Anita M, Wungkana, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen bahwa:

Pengembangan profesionalisme melalui adanya gaya kepemimpinan yang saya gunakan saat ini adalah guru semakin profesional di bidang masing-masing hal ini dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki guru.<sup>11</sup>

Pengembangan profesionalisme guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki guru. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut harus benar-benar dimiliki oleh seorang guru agar bisa dikatakan profesional.

---

<sup>11</sup>Anita M, Wungkana, S.Pd. Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Kepsek Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 10.05 Wita

Hal diatas juga disampaikan oleh Ibu Susan Mamengko, S.Pd. selaku

Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen dimana beliau menyatakan bahwa:

Dengan adanya gaya kepemimpinan, tentu saja meningkatkan profesionalisme seorang guru, profesionalisme guru dapat dilihat dari kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial adapun beberapa langkah untuk mencapai itu semua yaitu harus dengan melaksanakan kajian manajerial, kedua melaksanakan supervisi akademik, yang ketiga mengikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan house traning maupun musyawah guru mata pelajaran.<sup>12</sup>

Gaya kempimpinan yang diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu gaya kepemimpinan demokratis. Adapun guru dapat dikatakan profesionalisme guru apabila memiliki kompetensi yaitu pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Dengan adanya gaya kepemimpinan diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru.

Berikut juga adalah hasil wawancara secara mendalam yang disampaikan oleh Ibu Elsje Mogapa, S.Pd. selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen, dalam hal pengembangan profesionalisme guru melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen dimana beliau menyatakan bahwa:

Dengan adanya gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah seperti terus melaksanakan pelatihan membuat guru profesional dalam bidangnya khususnya dalam mengajar siswa. Kami selaku guru

---

<sup>12</sup>Susan Mamengko, S.Pd. Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Kepsek Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 11.05 Wita

memiliki kompetensi yang harus di laksanakan agar bisa di katakan profesional.<sup>13</sup>

Pengembangan profesionalisme guru dilihat dari kompetensi yang dimiliki guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru harus terus diberikan pelatihan kepada guru-guru.

Hal diatas juga disampaikan oleh Bapak Kristo R. Paruntu, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen. Beliau menyatakan:

Sebagai guru yang profesional kami harus mampu melaksanakan semua tugas dan tanggung jawab serta melaksanakan aturan yang berlaku disekolah ini, sedangkan bentuk pengembangan profesionalisme guru dapat dilihat dari kompetensi serta keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru.<sup>14</sup>

Bentuk pengembangan profesionalisme guru dapat dilihat dari kompetensi serta keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dimana setiap guru wajib melaksanakan semua tugas dan tanggung jawab serta melaksanakan aturan yang berlaku .

Hal tersebut kembali disampaikan oleh Bapak Randi Tangge, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen. Dimana beliau menyatakan:

Tentu saja gaya kepemimpinan yang ada mampu meningkatkan serta mengembangkan profesionalisme guru, karena sering adanya pelatihan-pelatihan kepada guru membuat guru semakin ahli dalam bidangnya, terutama dalam bidang kegiatan belajar mengajar.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Elsje Mogapa, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 11.44 Wita

<sup>14</sup>Kristo R. Paruntu, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 13.17 Wita

<sup>15</sup>Randi Tangge, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 02 Oktober 2022, Jam 09.17 Wita

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen guru-guru akan semakin profesional jika selalu mengikuti setiap pelatihan-pelatihan yang ada.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Alfiani Christyn Hipan, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen. Dimana beliau menyatakan:

Gaya kepemimpinan mampu meningkatkan serta mengembangkan profesionalisme seorang guru, karena terus diberikan tugas serta pelatihan-pelatihan seperti diklat. Sedangkan profesionalisme seorang guru dilihat dari kompetensi yang dimiliki maupaun keterampilan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru agar disebut profesional ada empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional serta kompetensi sosial.<sup>16</sup>

Gahwa gaya kepemimpinan digunakan oleh kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. Guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, komepetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Adapun kepala kepala sekolah berperan aktif dalam menentukan tugas dan tanggung serta melakukan pengawasan dalam proporsi yang memadai.

Selanjutnya Bapak Djembry E. Lengkey, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen menyatakan bahwa:

Gaya kepemimpinan mampu meningkakan profesionalisme guru. Sedangkan profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari kompetensi maupun keterampilan yang dimiliki guru setelah melewati proses pelatihan..<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Alfiani Christin Hipan, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 05 Oktober 2022, Jam 11.07 Wita

<sup>17</sup>Djembry E. Lengkey, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 06 Oktober 2022, Jam 09.00 Wita

Guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki serta menguasai kompetensi maupun keterampilan.

Profesionalisme berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya. Sedangkan pengertian profesional itu sendiri berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konseptual, secara teknik atau latihan.<sup>18</sup>

Kompetensi guru profesional adalah salah satu unsur yang paling penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak mempunyai sikap profesional maka peserta didik yang didikannya sulit tumbuh dan berkembang dengan sebagai mana mestinya. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi Negara dalam hal pendidikan dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak generasi penerus yang juga berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah kompetensi, kompetensi adalah seperangkat ilmu serta keterampilan mengajar guru sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Sementara itu standar kompetensi yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki 4 kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

---

<sup>18</sup> Sdirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar* ( Jakarta: Rajawali Pres,2006), h.131

professional dan kompetensi social. Dari 4 kompetensi guru profesional tersebut harus dimiliki oleh seorang guru melalui pendidikan profesi selama satu tahun.

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik yang dimiliki oleh seorang peserta didik melalui berbagai cara yang utama yaitu dengan memahami peserta didik melalui perkembangan kognitif peserta didik merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan peserta didik.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi pribadi ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, sikap bijaksana, bersikap dewasa dan berwibawa serta memiliki akhlak yang mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara meluas dan mendalam

4) Kompetensi sosial

Kompetensi social adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid

dan dengan seluruh tenaga kerja kependidikan atau juga dengan wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

**3. Kendala apa yang terjadi selama pelaksanaan gaya kepemimpinan kepala sekolah serta solusi yang diberikan dalam menyelesaikan kendala yang ada?**

Berikut adalah hasil wawancara secara mendalam yang disampaikan oleh Ibu Anita M, Wungkana, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen mengenai ada tidaknya kendala yang dihadapi serta kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Pusomaen dimana beliau menyatakan bahwa:

Iya kendala tentu ada, seperti teman-teman guru ada yang memiliki tempat tinggal jauh sehingga kendalanya mungkin kendalanya jam datang ke sekolah agak terlambat karena keadaan seperti hujan, sehingga terjadi keterlambatan, saya rasa hanya itu kendalanya. Dalam hal ini kendala yang terjadidalam menjalankan gaya kepemimpinan demokratis adalah saya selaku kepala sekolah harus selalu mengikut sertakan bawahan dalam pengambilan keputusan, terkadang dalam mencari solusi juga memakan waktu yang lama karena mengumpulkan semua pendapat dari bawahan.<sup>19</sup>

Masih ada kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalisme guru salah satunya masih ada aturan yang dilanggar seperti ketepatan waktu datang ke sekolah namun bukan tanpa alasan, hal ini dikarenakan jarak tempat tinggal yang jauh serta kendala seperti hujan. Hal ini juga masih dapat dimaklumi namun dipayakan untuk terus diperbaiki. Serta pengambilan

---

<sup>19</sup>Anita M, Wungkana, S.Pd. Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Kepsek Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 10.20 Wita



keputusan berlangsung lama karena mengumpulkan semua pendapat dari guru-guru agar menghasilkan keputusan yang memuaskan.

Pernyataan diatas kembali disampaikan oleh Ibu Susan Mamengko, S.Pd. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen dimana beliau menyatakan bahwa:

Ada sedikit kendala yang terjadi seperti beberapa guru masih terlambat datang ke sekolah karena jarak yang jauh dari rumah, terkadang juga hujan.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen bahwa kendala yang masih sering terjadi adalah masalah kehadiran guru-guru yang masih sering kali terlambat atau tidak tepat waktu.

Kendala apa saja yang dihadapi oleh para guru terkait dengan gaya kepemimpinan seperti aturan, kebijakan, dan keputusan yang diterapkam oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Pusomaen disampaikan oleh pendidik. Berikut adalah hasil wawancara secara mendalam yang disampaikan oleh Ibu Elsje Mogapa, S.Pd. selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen, atau sebagai salah satu guru dimana beliau menyatakan bahwa:

Menurut saya untuk kendala yang yang cukup berat tidak ada yah, tapi kalau kendala seperti disiplin waktu datang ke sekolah itu masih kadang terjadi, tapi hal ini karena keadaan, kami memiliki tempat tinggal yang cukup jauh, kadang cuaca juga seperti hujan membuat beberapa guru datang terlambat, saya rasa hanya itu untuk yang lainnya sudah berjalan semestinya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Susan Mamengko, S.Pd. Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Kepsek Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 11.08 Wita

<sup>21</sup>Elsje Mogapa, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen kendala yang terjadi mengenai kedisiplinan waktu datang ke sekolah, hal ini terjadi karena sesuatu dan lain hal.

Pernyataan diatas juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Kristo R. Paruntu, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen. Beliau menyatakan:

Pertama kendalanya disini adalah masalah tempat tinggal yang jauh dari tempat kerja, sehingga kadang ada waktu guru menjadi terlambat datang ke sekolah, karena halangan mungkin seperti hujan, jarak antara sekolah dan tempat tinggal.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen kendala yang terjadi lagi-lagi tentang disiplin waktu disekolah tang disebabkan oleh jarak serta halangan cuaca seperti hujan.

Hal diatas kembali disampaikan oleh Bapak Randi Tangge, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen. Dimana beliau menyatakan:

Kalau menurut saya pribadi itu tidak ada kendala, semua gaya kepemimpinan yang berupa aturan serta kebijakan mampu saya laksanakan, hanya saja kalau kendala untuk teman-teman guru lain mungkin seperti jarak tempat tinggal jauh sehingga masih ada yang terlambat datang ke seklolah.<sup>23</sup>

Kendala yang masih terjadi adalah masalah kehadiran ke sekolah dan hal ini berkaitan dengan kedisiplinan.

---

Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 11.45 Wita

<sup>22</sup>Kristo R. Paruntu, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 13.22 Wita

<sup>23</sup>Randi Tangge, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 02 Oktober 2022, Jam 09.17 Wita

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Alfiani Christyn Hipan, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen. Dimana beliau menyatakan:

Kendalanya dari gaya kepemimpinan yang digunakan kan demokratis yang para guru diberikan kebebasan pendapat, terkadang pendapat yang berbeda sulit untuk di satukan, tapi sebisa mungkin kepala sekolah dan juga kami selaku guru mengambil keputusan secara bersama, kendala lain seperti masih ada guru disiplin datang terlambat ke sekollah dikarenakan jarak yang jauh.<sup>24</sup>

Gahwa gaya kepemimpinan digunakan oleh kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. Maksudnya bawahan diberikan kebebasan berpendapat, tapi terkadang hal ini yang cukup sulit untuk mencari keputusan bersama karena pendapat yang berbeda. Disiplin juga merupakan salah satu kendala yang masih terjadi.

Selanjutnya Bapak Djembry E. Lengkey, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen menyatakan bahwa:

Kendala yang masih terjadi adalah guru masih ada yang sering terlambat karena tempat kerja dan tempat tinggal cukup jauh serta pendapat yang berbeda juga merupakan suatu kendala sebab akan lama untuk mencari keputusan bersama..<sup>25</sup>

Disiplin dan perbedaan pendapat adalah satu kendala yang masih terjadi di SMP Negeri 2 Pusomaen.<sup>26</sup>

Adapun Solusi dalam menghadapi kendala yang terjadidalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Pusomaen

---

<sup>24</sup> Alfiani Christin Hipan, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 05 Oktober 2022, Jam 11.15 Wita

<sup>25</sup> Djembry E. Lengkey, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 06 Oktober 2022, Jam 09.17 Wita

<sup>26</sup> Sdirman A. M, *Interaksi dan Motifasi Belajar* ( Jakarta: Rajawali Pres,2006), h.131

Berikut adalah hasil wawancara secara mendalam yang disampaikan oleh Ibu Anita M, Wungkana, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen mengenai cara dalam menghadapi kendala yang terjadidalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Pusomaen di SMP Negeri 2 Pusomaen dimana beliau menyatakan bahwa:

Caranya yang pertama tentu dengan memberikan pengertian kepada teman-teman guru agar supaya mereka lebih disiplin, contohnya seperti saat keterlambatan ke sekolah, kan jarak perjalanan jauh maka di usahakan keberangkatan dari rumah lebih awal lagi. Lebih mengutamakan waktu agar supaya sampai disekolah tepat waktu. Karena kendalanya memang hanya itu lain daripada itu semuanya sudah sesuai dengan aturan.<sup>27</sup>

Cara atau solusi yang dilakukan adalah dengan berkoordinasi langsung dengan guru dengan memberikan pengertian serta arahan agar lebih disiplin waktu lagi.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Susan Mamengko, S.Pd. selaku Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen dimana beliau menyatakan bahwa:

Solusinya yang pertama mengadakan rapat sesama guru untuk meningkatkan kedisiplinan lagi, memberikan pengarahan agar guru-guru lebih disiplin waktu.<sup>28</sup>

Solusi untuk menyelesaikan kendala yang masih sering terjadi adalah dengan melakukan rapat koordinasi demi meningkatkan kedisiplinan.

---

<sup>27</sup>Anita M, Wungkana, S.Pd. Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Kepsek Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 10.22 Wita

<sup>28</sup>Susan Mamengko, S.Pd. Wakil Kepala SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Kepsek Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 11.19 Wita

Solusi menghadapi kendala yang terjadidalam penerapan gaya kepemimpinan yang di lakukan di SMP Negeri 2 Pusomaen disampaikan oleh pendidik. Berikut adalah hasil wawancara secara mendalam yang disampaikan oleh Elsje Mogapa, S.Pd. selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen, atau sebagai salah satu guru dimana beliau menyatakan bahwa:

Solusinya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau diklat mengenai profesionalisme guru, mentaati aturan seperti datang lebih awal ke sekolah.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen solusi dalam kendala pelaksanaan gaya kepemimpinan adalah dengan mengikuti diklat atau pelatihan yang diberikan serta lebih mentaati aturan dan disiplin waktu lagi.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Kristo R. Paruntu, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen. Beliau menyatakan:

Solusi atau caranya, yang pertama yaitu mengadakan rapat antara guru dengan kepala sekolah, dalam rapat tersebut harus disampaikan bahwa setiap guru harus loyal kepada atasan, baru selalu mengontrol waktu masalah kehadiran datang ke sekolah, jangan lalai datang ke sekolah karena ini adalah bagian dari pekerjaan setiap guru.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen solusi dalam kendala pelaksanaan gaya kepemimpinan adalah dengan melakukan koordinasi antara kepala sekolah dan guru seperti melaksanakan rapat kemudian membicarakan semua permasalahan serta

---

<sup>29</sup>Elsje Mogapa, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 11.48 Wita

<sup>30</sup>Kristo R. Paruntu, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 03 Oktober 2022, Jam 13.24 Wita

menemukan solusi bersama, seperti tentang kedisiplinan, aturan yang harus di dijalankan, karena setiap guru harus profesional dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab.

Hal diatas kembali disampaikan oleh Bapak Randi Tangge, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen. Dimana beliau menyatakan:

Solusinya dengan melakukan rapat, membahasa semua kendala yang ada dan mencari solusi bersama-sama, baik pimpinan maupun guru-guru harus mengeluarkan pendapat masing-masing demi mencari keputusan yang terbaik.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen bahwa solusi dari kendala yang masih terjadi adalah dengan melakukan rapat antara pimpinan dan guru-guru dalam membahas kendala yang ada serta mencari solusi secara bersama-sama, jadiantera pimpinan dan guru-guru terjadi kerjasama, komunikasi serta koordinasi yang baik.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Alfiani Christyn Hipan, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen. Dimana beliau menyatakan:

Kepala sekolah selalu melakukan pengarahan, pengawasan dan juga kami selaku guru mengambil keputusan secara bersama agar kendala seperti kedisiplinan bisa di atasi, sebisa mungkin guru yang datang terlambat dan rumahnya jauh berangkat lebih pagi lagi ke sekolah, adapun untuk perbedaan pendapat diambil keputusan berdasarkan pendapat terbanyak.<sup>32</sup>

Gahwa gaya kepemimpinan digunakan oleh kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. Maka dari itu sebagai kepala sekolah

---

<sup>31</sup>Randi Tangge, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 02 Oktober 2022, Jam 09.17 Wita

<sup>32</sup> Alfiani Christin Hipan, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 05 Oktober 2022, Jam 11.07 Wita

menggunakan suara terbanyak dalam pengambilan keputusan. Kedisiplinan merupakan aturan yang harus ditaati oleh siapapun termasuk guru.

Selanjutnya Bapak Djembry E. Lengkey, S.Pd selaku pendidik di SMP Negeri 2 Pusomaen menyatakan bahwa:

Solusi dari kendala yang masih terjadi adalah dalam musyawarah pengambilan keputusan pendapat terbanyak yang harus di ambil dengan memperhatikan serta mempertimbangkan pendapat lain juga. Adapun kendala dalam kedisiplinan sebaiknya guru datang lebih cepat lagi ke sekolah<sup>33</sup>

Perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan digunakan suara terbanyak, sedangkan kedisiplinan adalah aturan yang harus ditaati oleh guru.

### ***C. Pembahasan Temuan Penelitian***

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen dan juga beberapa pendidik maka peneliti menguraikan hasil penelitian *mengenai* “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP N 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara”

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu posisi kunci dimana seorang pemimpin harus bisa mempengaruhi, mengarahkan dan menunjukan kemampuannya agar semua tujuan perusahaan bisa tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Gaya Kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang

---

<sup>33</sup>Djembry E. Lengkey, S.Pd. Pendidik SMP Negeri 2 Pusomaen, *Wawancara*, Ruang Guru Tanggal 06 Oktober 2022, Jam 09.00 Wita

lain. Gaya kepemimpinan merupakan kemampuan untuk membangkitkan semangat orang lain agar bersedia dan memiliki tanggung jawab total terhadap usaha mencapai atau melampaui tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu pola perilaku konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha memengaruhi kegiatan orang lain.

Guru profesional pada hakikatnya adalah sosok guru yang memiliki kesadaran yang kolektif dan utuh akan posisinya sebagai pendidik. Seorang guru profesional dituntut memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Seorang guru profesional memiliki beban dan tanggung jawab yang cukup berat, mengingat dipundak guru-guru profesional tersebut ada beban kerja yang wajib dilaksanakan, misalnya; beban mengajar selama 24 jam selama satu minggu, merancang dan membuat perangkat pembelajaran, memetakan kebutuhan peserta didik, menganatomi materi pembelajaran, membuat kisi-kisi soal, merancang media pembelajaran, merancang strategi pembelajaran, merancang dan melaksanakan alat evaluasi proses dan hasil pembelajaran, melakukan *feedback* keseluruhan persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan akhir pembelajaran, memahami jam aktif kalender pendidikan, dan termasuk juga melakukan *feedback performance* diri sebagai profesi guru.

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah efektif dan efisien untuk digunakan dalam meningkatkan profesionalisme Guru khususnya di SMP Negeri 2 Pusomaen. Tetapi masih ada saja kendala yang masih terjadidalam melaksnakan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan



Profesionalisme Guru. Dibawah ini akan di bahas mengenai hasil temuan yang ditumakan oleh peneliti namun sebelumnya akan di uraikan mengenai gaya kepemimpinan terlebih dahulu:

Beberapa gaya kepemimpinan yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah di Indonesia ketika mengelola sekolah supaya efektif dan mencapai tujuan pendidikan, yaitu gaya kepemimpinan demokrasi, kepemimpinan manajerial, gaya kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan transaksional, gaya kepemimpinan pengajaran, dan gaya kepemimpinan positif (Bush, 2008; 2015), dan positif (Chen, Tsai, Chen & Wu, 2016).

a. Gaya kepemimpinan Demokratis

Gaya demokratis menggambarkan pemimpin yang melibatkan karyawan dalam membuat keputusan, mendelegasikan wewenang dan menggunakan umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan. kepemimpinan demokratis menitik beratkan masalah aktivitas setiap anggota kelompok juga para pemimpin lainnya, yang semua terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana – rencana, pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja (yang ditanamkan secara sukarela oleh kelompok – kelompok dalam suasana demokratis). Gaya kepemimpinan demokratis menggambarkan pemimpin yang melibatkan karyawan dalam membuat keputusan, mendelegasikan wewenang dan menggunakan umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan. Kepemimpinan demokratis menitik beratkan masalah aktivitas setiap anggota kelompok juga para pemimpin lainnya, yang semua terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana–

rencana, pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja (yang ditanamkan secara sukarela oleh kelompok–kelompok dalam suasana demokratis).

#### b. Gaya Kepemimpinan Manajerial

Gaya kepemimpinan manajerial lebih focus kepada semua hal harus dapat berjalan serta dikelola dengan baik dan efektif. Suatu organisasi disekolah harus dikelola dengan baik dan benar agar tujuan sekolah dapat tercapai. Semua organisasi yang ada disekolah harus berjalan dengan efektif. Namun terdapat kelemahan dalam gaya kepemimpinan manajerial, diantaranya tidak dapat mengikutsertakan konsep visi. Dalam hal ini artinya adalah seorang kepala sekolah lebih fokus pada dirinya sendiri untuk mengelola semua kegiatan yang berjalan disekolah agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini kepala sekolah yang mengimplentasikan gaya kepemimpinan manajerial lebih aktif serta turun langsung untuk mengurus semua kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Contohnya seperti kegiatan hari kemerdekaan, kegiatan lomba-loma, kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya yang masih berkaitan dengan sekolah. Namun kepala sekolah yang mengimplemnetasikan gaya kepemimpinan manajerial tetap memberikan pengaruh yang positif terhadap kepala sekolah. Karena kemampuan yang dimiliki kepala sekolah seperti ikut serta dalam melaksanakan semua program-program akan membawa suasana yang menyenangkan, tidak membosankan serta menarik bagi guru dan siswa yang ada dilingkungan sekolah. Selain semua program-program terlaksana gaya kepemimpinan manajerial juga memberikan dampak yang positif terhadap guru-guru lainnya karena terjalin kerja sama serta komunikasi yang baik.

### c. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang lebih utama memfokuskan pemimpin mendapatkan suatu aktivitas yang memiliki pengaruh signifikan serta mendapatkan suatu hasil.<sup>34</sup> Ada beberapa factor penting yang dimiliki oleh gaya kepemimpinan transformasional diantaranya:

- 1) Pengaruh ideal,
- 2) Karisma,
- 3) Motivasi yang menginspirasi,
- 4) Rangsangan intelektual,
- 5) Pertimbangan yang diadaptasi.

Kelima factor tersebut dapat mendorong kepala sekolah agar menjadi lebih bijak dalam berbuat serta bertindak ketika berhadapan dengan guru maupun staf pendidikan yang ada disekolah. Gaya kepemimpinan transformasional lebih cenderung mendekati serta mengadopsi pendekatan gaya kepemimpinan demokratis.

Sebagai hasilnya, ketika kepala sekolah mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional dengan baik, maka akan memiliki potensi untuk melibatkan para stakeholder dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Bush, 2015). Misalnya, ketika kepala sekolah memiliki kepemimpinan transformasional yang baik, maka kepala sekolah mampu melibatkan para guru, staf kependidikan, dan orang tua siswa sehingga berperan aktif untuk pengembangan efektivitas sekolah. Dalam konteks Indonesia, gaya kepemimpinan ini sangat dibutuhkan

---

<sup>34</sup> Bush, T. (2015). Organisation Theory in Education: How does it inform school leadership. *Journal of Organizational Theory in education*. 1 (1), 35-47

karena dengan adanya prinsip demokratis dalam pengelolaan sekolah akan mendorong semakin munculnya ide-ide kreatif dan inovasi untuk memajukan sekolah dari berbagai pihak. Lebih lanjut,

#### d. Gaya Kepemimpinan Pengajaran

Gaya kepemimpinan pengajaran terdiri atas konsep khusus dan umum. Konsep khusus mendefinisikan kepemimpinan pengajaran sebagai tindakan yang secara langsung berkaitan dengan pengajaran dan proses belajar. Misalnya adalah kepala sekolah melakukan pengamatan langsung didalam kelas. Sedangkan konsep kepemimpinan pengajaran umum mendefinisikan kepemimpinan pengajaran sebagai tindakan kepemimpinan yang secara tidak langsung mempengaruhi belajar siswa. Misalnya kepala sekolah menciptakan budaya dan penentuan waktu yang efektif di sekolah<sup>35</sup>.

Hallinger dan Murphy (1985) merupakan ahli utama yang mengembangkan konsep kepemimpinan pengajaran. Hallinger dan Murphy mengajukan 10 aspek penting dalam kepemimpinan pengajaran, yaitu: (1) framing the school's goals, (2) communicating the school's goals, (3) coordinating the curriculum, (4) supervising and evaluating instruction, (5) monitoring student progress, (6) protecting instructional time, (7) providing incentives for teachers, (8) providing incentives for learning, (9) promoting professional development dan (10) maintaining high visibility.

Dari kesepuluh aspek kepemimpinan pengajaran tersebut, kepala sekolah harus mampu menjadi inisiator dan fasilitator dalam mengupayakan proses belajar

---

<sup>35</sup> Ng, F.S.D., Nguyen, T. D., Wong, K.S.B., & Choy, K. W. W. (2015). Instructional leadership practices in Singapore. *School Leadership & Management*. 35 (4), 388-407

mengajar disekolah terlaksana dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan budaya organisasi disekolah sekondusif mungkin sehingga prestasi belajar siswa dan kinerja guru dapat meningkat.

e. Gaya Kepemimpinan Positif

Gaya kepemimpinan positif adalah gaya kepemimpinan yang baru dikembangkan dari konsep positif. Kepemimpinan positif adalah tipe pemimpin yang mengurus berbagai hal dengan melibatkan pemikiran positif sehingga terwujud situasi yang memaafkan, simpatik, dan penuh kasih. Selain itu, tipe kepemimpinan ini mengupayakan adanya saling mendukung satu sama lain diantara anggota anggota supaya saling peduli dan mengasahi untuk menciptakan hubungan positif di tempat kerja.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Adapun gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan upayanya adalah loyal terhadap guru dan mengajak guru bekerja sama dalam mencapai tujuan serta memajukan sekolah, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah sudah teroptimalisasi dengan semstinya, hal ini dibuktikan dengan guru yang semakin profesional dalam bidang masing-masing. Semua guru mampu menjalankan gaya kepemimpinan yang ada seperti aturan maupun kebijakan lainnya, dan hal ini dapat meningkatkan profesionalisme guru. Adapun peran serta keterlibatan guru dalam meningkatkan profesionalisme adalah dengan bersikap loyal mau bekerja sama dengan atasan maupun sesama guru serta rajin

mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Walaupun gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru namun hal ini tidak luput dari kendala yang ada seperti kedisiplinan waktu datang ke sekolah, hal ini disebabkan karena jarak yang jauh antara sekolah dan tempat tinggal guru sehingga terkadang guru menjadi terlambat apalagi saat terjadi hujan, tetapi hal ini bukan menjadi masalah serius karena sebagai pimpinan kepala sekolah memberikan solusi dalam mengatasi kendala ini seperti berlaku tegas dan saling memberikan pengertian dan pengarahan bahwa disiplin adalah nomor satu, maka dari itu semua aturan dibuat untuk di taati bukan untuk dilanggar, terkecuali memang ada sesuatu yang dapat dimaklumi. Sehingga peneliti menyimpulkan berhasil tidaknya tujuan gaya kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pimpinan semua tergantung dari pengawasan dan bimbingan kepala sekolah terhadap guru, serta sikap loyal yang mau saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan profesionalisme guru.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Adapun gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah sebagai pimpinan adalah guru adalah dengan melaksanakan kajian manajerial, melaksanakan supervisi akademik serta mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang ada disekolah maupun luar sekolah, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah

sudah teroptimalisasi dengan baik, namun untuk mengoptimalisasi gaya kepemimpinan ada beberapa upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan sumber daya siswa dan guru, sumber daya siswa seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan sumber daya guru seperti mengikuti pelatihan setiap bulan. Seorang guru yang profesional harus mampu mengikuti aturan yang berlaku seperti disiplin waktu terutama kehadiran serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Adapun peran serta keterlibatan guru dalam meningkatkan profesionalisme adalah peran serta keterlibatan guru dalam setiap aturan ataupun kebijakan yang ada dalam peningkatan profesionalisme guru adalah berperan aktif, loyal dan juga antusias tinggi.

Kendala yang masih sering terjadi dalam pelaksanaan gaya kepemimpinan adalah masih ada aturan yang kerap di langgar seperti ketepatan waktu datang ke sekolah, masih ada guru-guru yang kerap terlambat hal ini bukan tanpa alasan tapi karena jarak yang jauh antara tempat kerja dan tempat tinggal, hal ini tentu membuat kedisiplinan menjadi terganggu. Namun kami sebagai pimpinan memberikan arahan seperti lebih disiplin waktu lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pendidik di SMP Negeri 2 bahwa gaya kepemimpinan yang seharusnya diterapkan oleh Kepala Sekolah atau pimpinan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan cara memberikan pelatihan kepada guru dalam rangka peningkatan kapasitas guru dalam mengajar di setiap mata pelajaran. Pelatihan juga bertujuan untuk dalam mengembangkan bidang masing-masing. Guru yang profesional harus mampu mengikuti aturan serta kebijakan yang berlaku di sekolah dengan cara

bertanggung jawab penuh terhadap aturan serta kebijakan yang ada. Guru yang profesional mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik, menjadi teladan yang dapat di tiru oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru berpegang pada kurikulum yang berlaku dengan mengajar sesuai silabus dan RPP, mampu menggunakan media serta model pembelajaran yang menarik. Profesionalisme guru juga dapat dilihat dari cara guru mendekati siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Mempelajari setiap Informasi Teknologi yang sedang berkembang.

Kendala guru dalam meningkatkan profesionalisme adalah masih kurang disiplin dalam waktu seperti terlambat datang ke sekolah karena jarak yang cukup jauh. Sedangkan kendala dalam pembelajaran adalah karakter siswa yang berbeda-beda membuat guru sedikit kesulitan, serta siswa banyak bosan belajar. Solusi yang ditawarkan guru adalah masalah kedisiplinan pimpinan dan guru melakukan rapat koordinasi untuk membahas setiap kendala yang ada. Sedangkan untuk siswa yang bosan belajar, guru menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik, serta melakukan pendekatan kepada siswa



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan peningkatan dan pengembangan sekolah untuk selanjutnya. Tanpa adanya kemampuan yang memadai dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan, kepala sekolah akan menemukan berbagai kesulitan dalam mewujudkan sekolah yang efektif. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengimplementasikan gaya kepemimpinan manajerial, transformasional, transaksional, pengajaran, dan positif supaya sekolah dapat menjadi wadah pembelajaran yang efektif.
2. Proses implementasi gaya kepemimpinan demokratis dapat dilakukan dengan cara: (1) mengkonsep setiap program sekolah dengan efektif dan efisien, (2) memberikan pengaruh yang berdampak signifikan kepada setiap warga sekolah (guru, staf kependidikan, dan siswa) dan stakeholder, (3) mengembangkan profesionalisme guru maupun staf kependidikan, (4) menciptakan proses pembelajaran dan iklim organisasi sekolah yang kondusif, (5) memiliki persepsi positif dalam mengelola sekolah.
3. Untuk mengembangkan kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan, maka pemerintah dapat memberikan program pelatihan dan kepemimpinan kepada para kepala

sekolah. Misalnya, pemerintah dapat bekerja sama dengan Perguruan Tinggi untuk merancang program pengembangan kepemimpinan kepala sekolah. Program ini akan membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolah

4. Gaya kepemimpinan yang digunakan digunakan Kepala Sekolah ataupun Wakil Kepala Sekolah selaku pimpinan di SMP Negeri 2 Pusomaen dalam pengembangan profesionalisme guru terdiri dari 8 yaitu gaya kepemimpinan demokratis, dehehatif, laissez faire, manajerial, transformasional, transaksional, pengajaran, dan positif. Adapaun beberapa contoh pendekatan gaya kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan bersikap loyal terhadap sesama pimpinan maupun sesama pendidik, melaksanakan kajian manajerial, melaksanakan supervisi akademik serta mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang ada disekolah maupun luar sekolah, saling berkoordinasi dengan sesama pendidik, membangun hubungan kerja sama serta komunikasi dua arah.
5. Ada beberapa kendala yang yang masih terjadidalam pelaksanaan gaya kepemimpinan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah mengenai pengambilan keputusan karena banyak pendapat yang berbeda aturan kedisiplinan, guru masih ada yang sering terlambat datang ke sekolah karena jarak yang jauh antara tempat tinggal dan tempat kerja serta dikarenakan kondisi cuaca seperti hujan.
6. Solusi untuk menyelesaikan kendala yang ada adalah pimpinan bersikap tegas, memberikan pengarahana n serta pengertian bahwa guru yang profesional harus mampu mentaati aturan khususnya dalam kedisiplinan. Sedangkan

solusi dalam proses pembelajaran adalah guru melakukan pendekatan untuk mempelajari karakteristik siswa yang berbeda serta menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan belajar.

7. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan sekolah mampu meningkatkan serta mengembangkan profesionalisme guru, hal ini dibuktikan dengan guru yang semakin profesional dalam bidang masing-masing yang dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional serta kompetensi sosial.

## **B. Saran**

1. Kepala sekolah sebagai pengelola sekolah harus berusaha mengimplementasikan berbagai gaya kepemimpinan dalam mengelola sekolah. Hal ini akan meningkatkan iklim dan kualitas sekolah menjadi lebih baik. Selain itu kepala sekolah juga dapat melakukan kunjungan ke beberapa sekolah untuk melakukan diskusi dengan kepala sekolah lain. Kunjungan sekolah tersebut bisa dilakukan di kota atau provinsi yang berbeda. Kegiatan ini dapat mendorong kepala sekolah supaya lebih aktif dalam pengembangan sekolah.
2. Untuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah selaku pimpinan di SMP Negeri 2 Pusomaen lebih bekerja sama lagi dalam menggunakan gaya kepemimpinan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
3. Untuk guru sebaiknya mengikuti aturan khususnya dalam kedisiplinan, saling berkoordinasi dan bekerja sama dengan pimpinan untuk meningkatkan profesionalisme masing-masing.

4. Untuk siswa lebih giat lagi dalam belajar.
5. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa dikembangkan lagi dalam melakukan penelitian pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Kapita. 1995. *Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Atmosudirjo, S. Prajudi. 2006. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jilid II. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Erdiyanti.2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Kendari: CV. Shadrah
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasibuan. Malayu.2007.*Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depag. 1971. *AlQur'an dan Terjemah*: Jakarta
- Djohar. 2006. *Guru Pendidikan dan Pembinaan (Penerapan dalam Pendidikan dan UU Guru)*: Yogyakarta:CV Grafika Indah.
- E. Mulyasa.2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:Remaja Rosda Karya: Bandung
- E Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Giltinane, CL. 2013 . Leadership Style and Theories. *Nurshing Standard*. 27 (41), 35-39
- Jurnal Manajemen Kepemimpinan, dan supervisi pendidikan (Volume 2, no 1 januari-juni 2017)
- John M. Echols dan Hassan Shadili.1996. *Kamus Inggris Indonesia*.Jakarta: PT. Gramedia
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lexi, Maleong J.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 58-67.

- Paputungan, Rara Ishati. 2020. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Desa Buyat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. Diss. Iain Manado
- Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaeli, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Dimasa Pandemi Covid-19. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 244-255.
- Roestiyah.N. K. 2005. *Masalah- Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara
- Salim, Yeny salim. 2004. *Kamus Indonesia Kontemporer, Moderninglish*. Jakarta: Pres
- Sugiono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1,2,3,4
- Wahyosumidjo.2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Grafindo Persada
- Wuradji.2009. *The Educational Leadership (Kepemimpinan Transformasional)* Yogyakarta:Gama Media

**LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA****WAWANCARA  
SMP NEGERI 2 PUSOMAEN**

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

Narasumber :

Jabatan :

Pertanyaan-pertanyaan:

4. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen?
5. Bagaimana bentuk pengembangan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Pusomaen?
6. Kendala apa yang terjadi selama pelaksanaan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pusomaen?
7. Bagaimana solusi yang diberikan dalam menyelesaikan kendala yang ada?

**LAMPIRAN 2. DOKUMENTASI WAWANCARA**



Wawancara Kepala Sekolah Ibu Anita. Wungkana, S.Pd



Wawancara Wakil Kepala Sekolah Ibu Susan Mamengko, S.Pd



Wawancara Guru Ibu Elsje Mogapa, S.Pd



Wawancara Guru Bapak Kristo R. Paruntu, S.Pd





Wawancara Guru  
Bapak Randi, S.Pd



Wawancara Guru  
Ibu Alfiani Christyn Hipan, S.Pd



Wawancara Guru  
Bapak Djembry E. Lengkey, S.Pd



Peneliti Di Depan SMP Negeri 2  
Pusomaen

**LAMPIRAN 3 SURAT IZIN SURVEY DARI KAMPUS**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1037/In. 25/F.II/TL.00.1/04/2022  
 Sifat : Penting  
 Lamp : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Manado, 21 April 2022

Kepada Yth :  
**Kepala SMP N 2 Pasomaan Tumbak Madani**  
 Di -  
 Tempat

**Assalamu 'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Afdan Tangge  
 N I M : 17.2.4.035  
 Semester : X (Sepuluh)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP 2 Pasomaan"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :


1. Drs. Kudrat Dukalang, M.Pd
2. Zelan Tamrin Danial, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d Juni 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Wassalam Wr. Wb**

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
 Pengembangan Lembaga,

  
 Mutmalnah

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi MPI IAIN Manado
4. Arsip

**LAMPIRAN 4. SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN  
PENELITIAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN MINAHASA TENGGARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 PUSOMAEN**



Alamat : Jaga IV Desa Tumbak Madani Kecamatan Pusomaen Kode Pos 95697

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : /SP/SMPN.2.PSM/VIII-2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Marina Wungkana, S.Pd  
NIP : 198302272009022004  
Jabatan : Kepala Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Pusomaen  
Unit Kerja : SMP N. 2 Pusomaen

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Afdan Tangge  
NIM : 17.2.4.035  
Semester : X (Sepuluh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Alamat : IAIN Manado

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Pusomaen. Berdasarkan surat izin penelitian IAIN Manado No. B- /037/In.25/F.II/TL.00.1/04/2020 Dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP N2 Pusomaen*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pusomaen, 5 Agustus 2022  
Kepala Sekolah



Anita Marina Wungkana, S.Pd  
NIP. 198302272009022004

**LAMPIRAN 5 SK PEMBIMBING**

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**NOMOR: 992 TAHUN 2021**  
**TENTANG**  
**TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam atas nama: Afdan Tangge, NIM: 17.2.4.035 tertanggal 09 Juli 2021 perihal permohonan ujian Proposal Skripsi pada 28 Juli 2021 dengan judul Proposal Skripsi: Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru di SMPN 2 Pusomain.
- Menimbang** : a. bahwa saudara tersebut di atas telah memenuhi persyaratan untuk ujian Proposal Skripsi.  
 b. bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian tersebut maka perlu dibentuk Tim Penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
 3. Peraturan Presiden RI nomor 147 tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado  
 4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado;  
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 37 Tahun 2017 STATUTA tentang IAIN Manado.
- Memperhatikan** : Surat Keputusan Rektor IAIN Manado Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Penetapan Dosen Penguji Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado Tahun Anggaran 2021.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** : Tim Penguji Ujian Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado dengan komposisi:  
 1. Penguji (Ketua) : Drs. Kudrat Dukulang, M.Pd  
 2. Penguji (Sekretaris) : Zelan Tamrin Danial, M.Pd  
 3. Penguji (Anggota) : Dr. Feiby Ismail, M.Pd  
 4. Penguji (Anggota) : Faisal Ade, M.Pd
- Kedua** : Penguji bertugas melaksanakan ujian kepada Mahasiswa yang tersebut di atas.
- Ketiga** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditetapkan di : Manado  
 Tanggal : 20-7-2021

- Tembusan:**  
 1. Rektor IAIN Manado  
 2. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
 3. Kepala Bagian TU Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
 4. Masing-masing yang bersangkutan

## **LAMPIRAN 6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **A. Identitas**

1. Nama : Afdan Tangge
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tumbak, 14 November 1997
3. NIM : 17.2.4.035
4. Tarbiyah : Tarbiyah
5. Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
6. Alamat : Welong
7. Jenis Kelamin : Laki-Laki
8. Status : Belum Kawin
9. Nama Ayah : Suparto Tangge
10. Nama Ibu : Hayati Musiram



#### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Tumbak Lulusan Tahun 2011
2. Smp N 2 Pusomaen Lulusan Tahun 2014
3. SMA N 1 Pusomaen Lulusan Tahun 2017

Manado, November 2022

Penulis

Afdan Tangge  
17.2.4.035

## SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita M. Wungkana, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Asal Sekolah : SMP Negeri 2 Pusomaen

Adalah benar sebagai Narasumber dalam penulisan Skripsi yang dilakukan oleh Afdan Tangge dengan Judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP N 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara”. Saya sudah membaca dan mendengar seluruh hasil wawancara yang dimana semuanya adalah benar sesuai dengan apa yang saya utarakan. Demikianlah surat keterangan pernyataan ini saya sampaikan. Dan saya ucapkan terimakasih.

Pusomaen, November 2022

Informan



Anita M. Wungkana, S.Pd  
NIP. 198302 27200902 2 004

## SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN INFORMAN

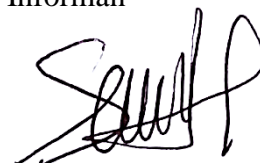
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susan Mamengko, S.Pd  
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah  
Asal Sekolah : SMP Negeri 2 Pusomaen

Adalah benar sebagai Narasumber dalam penulisan Skripsi yang dilakukan oleh Afdan Tangge dengan Judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP N 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara”. Saya sudah membaca dan mendengar seluruh hasil wawancara yang dimana semuanya adalah benar sesuai dengan apa yang saya utarakan. Demikianlah surat keterangan pernyataan ini saya sampaikan. Dan saya ucapkan terimakasih.

Pusomaen, November 2022

Informan



Susan Mamengko, S.Pd  
NIP. 196808 07199302 2 005

## SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsje Magopa, S.Pd  
Jabatan : Guru  
Asal Sekolah : SMP Negeri 2 Pusomaen

Adalah benar sebagai Narasumber dalam penulisan Skripsi yang dilakukan oleh Afdan Tangge dengan Judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP N 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara”. Saya sudah membaca dan mendengar seluruh hasil wawancara yang dimana semuanya adalah benar sesuai dengan apa yang saya utarakan. Demikianlah surat keterangan pernyataan ini saya sampaikan. Dan saya ucapkan terimakasih.

Pusomaen, November 2022

Informan



Elsje Magopa, S.Pd  
NIP. 196511 25200701 2 022



## SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kristo R Paruntu, S.Pd  
Jabatan : Guru  
Asal Sekolah : SMP Negeri 2 Pusomaen

Adalah benar sebagai Narasumber dalam penulisan Skripsi yang dilakukan oleh Afdan Tangge dengan Judul "*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP N 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara*". Saya sudah membaca dan mendengar seluruh hasil wawancara yang dimana semuanya adalah benar sesuai dengan apa yang saya utarakan. Demikianlah surat keterangan pernyataan ini saya sampaikan.

Dan saya ucapkan terimakasih.

Pusomaen, November 2022

Informan



Kristo R Paruntu, S.Pd  
NIP. 199203 24201903 2 004

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

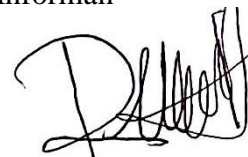
Nama : Randi Tangge, S.Pd  
Jabatan : Guru  
Asal Sekolah : SMP Negeri 2 Pusomaen

Adalah benar sebagai Narasumber dalam penulisan Skripsi yang dilakukan oleh Afdan Tangge dengan Judul "*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP N 2 Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara*". Saya sudah membaca dan mendengar seluruh hasil wawancara yang dimana semuanya adalah benar sesuai dengan apa yang saya utarakan. Demikianlah surat keterangan pernyataan ini saya sampaikan.

Dan saya ucapkan terimakasih.

Pusomaen, November 2022

Informan



Randi Tangge, S.Pd  
NIP. 199401 03201903 1 008